

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA  
PADA SATUAN PAUD  
DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disusun oleh:

**Ismi Vidya Fikria**

**(193131048)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ismi Vidya Fikria

NIM : 193131048

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengkoteksi, dan perbarkan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ismi Vidya Fikria

NIM : 193131048

Judul : Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasuro Tahun Akademik 2022/2023

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosyah Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb*

Surakarta, Mei 2023

Pembimbing



Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

NIP. 19750626 199903 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iami Vidya Fikria

NIM : 193131048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasuro Tahun Akademik 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Mei 2023

Yang menyatakan,



*Iami Vidya Fikria*

Iami Vidya Fikria


NIM: 193131048

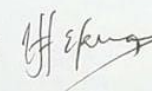
## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasuro Tahun Akademik 2022/2023 yang disusun oleh Ismi Vidya Fikria telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji Utama : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd. (  )  
NIP. 19760408 201701 2 163

Penguji I  
Merangkap Ketua : Mila Faila Shofa, M.Pd. (  )  
NIP. 19870115 201903 2 005

Penguji II  
Merangkap Seketaris : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. (  )  
NIP. 19750626 199903 2 003

Surakarta, Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Prof/Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrohim dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan kurinialah maka skripsi ini dapat dibuat dan selese pada waktunya.
2. Ayahanda Margo dan Ibunda Fatimah yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan keberhasilan saya dalam Menyusun skripsi ini, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang tercipta dari orangtua.
3. Kaka-kaka saya tercinta Ika Vandriani dan Isna Rahmania yang selalu memberi doa, semangat, dan terus memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat supaya dapat menyelesaikan seluruh proses pendidikan ini.
5. Teman-teman terdekatku Amel, Ganessya, Vinka, Nana, Sella, Musda, Anisa yang selalu memberikan motivasi, mendengarkan segala keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan suport terbaiknya.
6. Teman-teman seperjuangan PIAUD Angkatan 2019 dan seluruh Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika.

(Tere Liye)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,  
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Penulis)

## ABSTRAK

Ismi Vidya Fikria. 193131048. Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasuro Tahun Akademik 2022/2023. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Juni 2023.

Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Kurikulum Merdeka.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum yang tidak terperinci dan tidak terencana dengan baik akan menghasilkan kurikulum yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, setiap tahap proses pengembangan kurikulum harus direncanakan dan memiliki landasan yang kokoh. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tahap atau proses pengembangan kurikulum merdeka pada satuan PAUD di TK Islam Makarima Kartasura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Makarima Kartasura, Tahun Akademik 2022/2023, yang dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan April 2023. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal di PAUD Islam Makarima untuk melihat kondisi awal, kemudian menggali informasi dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi mengenai tahap pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, wawancara dilakukan dengan waka kurikulum, kepala sekolah dan guru kelas. Setelah seluruh data atau informasi terkumpul kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Proses pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima Kartasura sudah bisa dikatakan proses yang sistematis, dimulai dengan perencanaan, dimana didalamnya merencanakan komponen komponen penting kurikulum, dimulai dari komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi, serta menyusun rancangan program semester selama satu tahun yang disesuaikan dengan rancangan komponen kurikulum yang sudah dibuat. Pengorganisasian yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum merdeka di TK Islam Makarima diawali dengan proses perencanaan dimana didalamnya akan menyusun rencana komponen kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan dengan kurikulum adab yang sudah menjadi kultur di TK Islam Makarima Kartasura. Setelah perencanaan sudah tersusun pihak sekolah menerapkan apa yang sudah direncanakan dengan monitoring dari kepala sekolah, Begitupun evaluasi yang dilakukan sekolah, evaluasi dilakukan dua minggu sekali dalam rapat mingguan yang hanya dihadiri oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan seluruh staff pendidik. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan dalam waktu yang sama dalam rapat mingguan dua minggu sekali, kegiatan monitoring masih dalam ranah sekolah saja, hanya kepala sekolah yang melakukan monitoring langsung terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap evaluasi makro atau evaluasi menyeluruh mengenai proses pengembangan kurikulum, dan evaluasi mikro atau evaluasi terhadap perkembangan peserta didik.

## ABSTRACT

*Ismi Vidya Fikria. 193131048. Development of Independent Curriculum in PAUD Units at Makarima Kartasuro Islamic PAUD Academic Year 2022/2023. Thesis. Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences. Department of Basic Education, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. June 2023.*

*Advisor: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.*

*Keywords: Curriculum Development, Independent Curriculum.*

*The problem of this research is that curriculum development that is not detailed and not well planned will result in a curriculum that is less than optimal in its implementation, each stage of the curriculum development process must be planned and have a solid foundation. The objectives to be achieved from this research are: Knowing the stages or process of developing the independent curriculum in PAUD units in Makarima Kartasura Islamic Kindergarten.*

*This research uses a qualitative approach, this research was carried out at Makarima Kartasura Islamic PAUD, Academic Year 2022/2023, which was carried out from January 2023 to April 2023. This research began by making initial observations at Makarima Islamic PAUD to see the initial conditions, then gather information by conducting observational interviews and documentation regarding the stages of developing the curriculum towards an independent curriculum, interviews were conducted with the deputy head of curriculum, school principals and class teachers. After all the data or information has been collected, the data is analyzed and conclusions are drawn.*

*The process of curriculum development in Makarima Kartasura Islamic Kindergarten can be said to be a systematic process, starting with planning, in which the important components of the curriculum are planned, starting from the components of objectives, materials, methods, and evaluation, and preparing a semester program design for one year that is adapted to designed curriculum components. The organization carried out in the process of developing an independent curriculum at Makarima Islamic Kindergarten begins with a planning process in which a curriculum component plan will be adjusted to the independent curriculum and with the adab curriculum that has become a culture in Makarima Kartasura Islamic Kindergarten. After the plan has been compiled, the school implements what has been planned with monitoring from the school principal. Likewise, evaluations are carried out by the school, evaluations are carried out once every two weeks at weekly meetings which are only attended by the principal, deputy head of curriculum, and all teaching staff. Evaluation and monitoring are carried out at the same time in weekly meetings every two weeks, monitoring activities are still in the realm of the school only, only the school principal conducts direct monitoring of the implementation of the independent curriculum. Evaluation is carried out in two stages: macro evaluation or overall evaluation regarding the curriculum development process, and micro evaluation or evaluation of student development.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di PAUD Islam Makarima Kartasuro Tahun Akademik 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Baginda Nabi Muhammad SAW. Aamiin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd., Mila Faila Shofa, M.Pd., Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. selaku penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Margo dan Fatimah yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis sampai saat ini.

8. Eny Setyaningsih, S.Pd. selaku kepala sekolah PAUD Islam Makarima Kratasura yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah melayani dengan ramah kebutuhan literatur dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 yang memberika do'a dan dukungan dalam penyusunan skripsi
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan,oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikun Wr. Wb*

Surakarta, Juni 2023

Penulis

Ismi Vidya Fikria

NIM: 193131048

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	7
<b>C. Pembatasan Masalah</b> .....	7
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
<b>A. Kajian Teori</b> .....	9
1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
3. Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD .....	23
4. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.....	41
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	57
<b>C. Kerangka Berfikir</b> .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	63
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	63
<b>B. Setting Penelitian</b> .....	64
1. Tempat Penelitian .....	64
2. Waktu Penelitian.....	65
<b>C. Subyek dan Informan</b> .....	65
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	66
<b>E. Teknik Keabsahan Data</b> .....	69
<b>F. Analisis Data</b> .....	72

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
<b>A. Fakta Temuan Penelitian .....</b>	<b>74</b>
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	74
2. Deskripsi Proses Pengembangan Kurikulum di TK Islam Makarima Kartasura .....	80
<b>B. Interpretasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>96</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>109</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian .....	65
Tabel 3.2 Rancangan Triangulasi.....	70
Tabel 4.1 Formasi guru kelas tahun pelajaran 2022/2023 .....	78
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	60
Gambar 3.1 Alur Penelitian .....	73
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD Islam Makarima Kartasura .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi .....	115
Lampiran 2 Catatan Lapangan Wawancara .....	117
Lampiran 3 Catatan Lapangan Observasi .....	142
Lampiran 4 Dokumentasi.....	154

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam system pendidikan, karena dalam kurikulum tidak hanya hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memeperjelas arah Pendidikan, melainkan juga harus memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki pada setiap anak. Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses Pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan Pendidikan(Suyadi, 2011: 19). Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan dikemudian hari.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 angka 19).

Kebutuhan setiap daerah yang berbeda-beda memaksa setiap daerah untuk melihat dan memperhatikan kebutuhan bagi Pendidikan di daerahnya termasuk dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dan dapat dilaksanakan di daerahnya. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak



periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2013 dan sampe akhirnya dikembangkan lagi menjadi Kurikulum Merdeka. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan di Indonesia telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai ke kurikulum 2013.

Menurut beberapa ahli, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Setiap Langkah pengembangan kurikulum jika tidak diatur dan dirancang dengan baik maka hasilnya juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga Pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut (Prasetia,dkk. 2020: 20).

Pengembangan kurikulum tidak terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, seperti bagaimana sistematikanya atau cara berfikir, system nilai seperti moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, kemudian proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, maupun tujuan program Pendidikan yang akan dicapai. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu proses pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan supaya kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional(Baderiah, 2018: 69).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan adalah proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Apabila dikaitkan dengan pengembangan kurikulum maka akan memiliki arti sebagai suatu proses, metode atau cara yang ditempuh oleh para pengembang kurikulum untuk menghasilkan suatu kurikulum yang akan dijadikan sebagai pedoman pendidikan atau pembelajaran. Adapun “model” adalah pola, contoh, ragam, dari sesuatu yang akan dihasilkan. Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan Pendidikan atau pembelajaran. Jika pendekatan atau model di atas dihubungkan dengan pengembangan kurikulum maka pengembangan kurikulum merupakan prosedur umum dalam kegiatan mendesain, menerapkan dan mengevaluasi suatu kurikulum(Rouf, 2020: 26).

Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator Pendidikan, para ahli Pendidikan yang ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, guru dan orang tua, serta tokoh masyarakat. Dari pihak tersebut yang secara berkelanjutan turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Nana Saodih, 2007: 115).

Pengembangan kurikulum saat ini adalah menuju kurikulum terbaru yang ada di Indonesia, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai media belajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemdikbud, 2022: 9).

Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Usia dini merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar pada sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri khas pada masa usia dini adalah *the golden ages* atau masa keemasan. Banyak pendapat atau fakta yang ditemukan yang menjelaskan

tentang periode keemasan pada masa anak usia dini. Periode keemasan merupakan kondisi dimana saat semua potensi anak berkembang paling cepat. "Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa imitasi, masa peka, masa bermain, dan membangun"(Maspupah, 2019: 17).

Usia dini adalah masa keemasan anak yang juga tahap keemasan dari keseluruhan pendidikan setiap orang masa ini adalah masa terbaik untuk mengoptimalkan fungsi otak anak dengan memberikan stimulasi yang sesuai. karena itu pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak-anak usia dini, yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar dan kehidupan berikutnya(Hasbullah, 2016: 22).

Pada masa ini sangat tepat untuk memberikan stimulasi pada anak atau dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama, serta kemampuan membawa diri dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai, hal itu semua dapat tercapai apabila kurikulum yang diterapkan juga sesuai dengan kebutuhan anak, dengan kurikulum yang terus dikembangkan akan memberikan pengalaman belajar anak yang sesuai dengan perkembangan anak dan pemberian rangsangan yang baik.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan pertama sebelum masuk pada jenjang pendidikan berikutnya yang merupakan suatu upaya bimbingan atau pemberian pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pengembangan Pendidikan anak usia dini berusaha mengembangkan potensi siswa secara komprehensif. Posisi anak usia dini disatu sisi berada pada masa yang sangat penting dan berpotensi untuk pengembangan masa depannya. Akan tetapi disisi lain termasuk masa rawan dan labil ketika siswa kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui Pendidikan anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif. Hal tersebut berarti bahwa siswa tidak hanya dicerdaskan otaknya tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupan seperti kehalusan budi pekertinya dan rasa atau emosi pancaindra, termasuk fisiknya, serta aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan siswa karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya. Hal tersebut merupakan tugas kurikulum dalam memberikan pengalaman belajar siswa yang sesuai dengan perkembangan siswa dan pemberian rangsangan positif.

Lembaga Pendidikan yang dokumen kurikulumnya bagus terkadang tidak selalu menghasilkan implementasi kurikulum yang bagus pula. Begitu juga sebaliknya, ada sebuah Lembaga yang dokumen kurikulumnya biasa saja,

tetapi implementasi kurikulumnya bagus. Hal ini biasanya bisa dilihat dari bagaimana proses pengembangan kurikulumnya.

Pada observasi yang telah dilakukan peneliti di PAUD Islam Makarima Kartasura, di PAUD tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan campuran kurikulum merdeka dan kurikulum adab, atau dapat dikatakan PAUD tersebut sedang melakukan pengembangan kurikulum, yang sudah mulai direncanakan satu tahun belakangan ini, dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan pendekatan *steamly plus* (sains, teknologi, *eingeneering*, art, matematika, literasi, agama).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini didapati identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Tahapan pengembangan kurikulum yang masih kurang sistematis.
2. Beberapa tahap pengembangan kurikulum yang dilakukan belum dapat terealisasikan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibatasi mengenai tahap atau proses pengembangan kurikulum merdeka pada satuan PAUD di TK Islam Makarima Kartasura.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana tahap atau proses pengembangan kurikulum merdeka pada satuan PAUD di TK Islam Makarima Kartasura?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: Mengetahui tahap atau proses pengembangan kurikulum merdeka pada satuan PAUD di TK Islam Makarima Kartasura.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai tahap pengembangan kurikulum merdeka pada saruan PAUD.
  - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengembangan kurikulum PAUD baik bagi penyusun maupun dunia Pendidikan PAUD.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai informasi bagi para pendidik, kepala sekolah, bahwa proses pembelajaran dalam suatu Lembaga PAUD membutuhkan pengembangan kurikulum, supaya kurikulum yang digunakan selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.
  - b. Memberikan wawasan bagi para pembaca tentang pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga PAUD yang efektif dan efesien.
  - c. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar meningkatkan kinerja yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum PAUD.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang Pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada siswa sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar siswa memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2013: 15).

Menurut Suyadi, Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara



menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014: 22). Maka dari itu bisa dikatakan PAUD memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoric.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak.

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-5 tahun) dengan karakteristik masing-masing. Menurut Isjoni (dalam Mulyasa, 2016: 22-24) usia 4-6 tahun memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, dan mengulang pembicaraan.

- 3) Perkembangan kognitif atau daya pikir sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tau anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersamaan.

Menurut Novan (2016:99) karakteristik anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Menjadi pribadi yang unik.
- 3) Gemar berimajinasi dan berfantasi.
- 4) Memiliki sifat egosentris.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang rendah.
- 6) Menghabiskan sebagian aktifitasnya untuk bermain.
- 7) Belum mampu menggambarkan sesuatu yang bastrak, seperti Tuhan, dsb.
- 8) Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak.

Sedangkan menurut M. Ali (dalam Yusuf, 2013:49) anak usia dini memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Unik.
- 2) Egosentris.
- 3) Aktif dan energik.

- 4) Rasa ingin tahu yang kuan dan antusias akan banyak hal.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang.
- 6) Spontan.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi.
- 8) Masih mudah frustrasi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Daya perhatian yang pendek.

## **2. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

Kurikulum (*curriculum*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, *curir* artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, istilah kurikulum bergeser makna menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan (Dahlia, 2014: 2).

Pada dasarnya, kurikulum dapat dikatakan sebagai jantungnya pendidikan. Apabila dilihat dari sudut tujuan pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pealajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Permendikbud RI No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Anak Usia Dini). Dari pengertian kurikulum tersebut, dapat menggambarkan bahwa kurikulum sebagai rencana yang harus dijadikan pedoman oleh para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Pengertian kurikulum diatas berlaku untuk semua jenjang Pendidikan di Indonesia, termasuk kurikulum PAUD.

Berkaitan dengan pengertian kurikulum diatas, Adapun kurikulum anak usia dini sebagaimana diungkapkan oleh Bredekamp & Rosegrant dalam Halimah adalah kurikulum anak usia dini merupakan seperangkat kerangka kerja yang menggambarkan konten apa yang harus dipelajari anak, proses belajar yang bagaimana yang harus dilalui anak untuk mencapai untuk mencapai tujuan kurikuler, apa yang pendidik lakukan untuk membantu anak mencapai tujuan, dan konteks dimana mengajar dan belajar terjadi (Halimah, 2016; 30).

Kurikulum merupakan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kurikulum PAUD Nasional. Tujuannya adalah mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memberi dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif,

inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. (Masnipal, 2018: 156)

Dalam sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Rumusan ini lebih spesifik dan mengandung pokok-pokok pikiran, sebagai berikut (Hamalik, 2008: 92):

- 1) Kurikulum merupakan suatu rencana atau perencanaan
- 2) Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu
- 3) Kurikulum memuat atau berisikan isi dan bahan pelajaran, menunjuk pada perangkat mata pelajaran atau bidang pengajaran tertentu
- 4) Kurikulum mengandung cara atau metode atau strategi penyampaian pengajaran
- 5) Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar
- 6) Meskipun tidak tertulis, namun telah tersirat didalam kurikulum, yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan
- 7) Berdasarkan 6 butir diatas, maka kurikulum sebenarnya adalah suatu alat Pendidikan.

Setiap Lembaga PAUD berwenang untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri atau leluasa mengembangkannya dengan

mengacu pada kurikulum nasional. Bisa dikatakan kurikulum ditingkat satuan PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD. Setiap PAUD juga bebas memperkaya kurikulum dengan menambah keunggulan dan kekhasan Lembaga, menyesuaikan dengan kondisi wilayah.

b. Fungsi dan Tujuan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk siswa dalam rangka memberi pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal kehidupannya.

Bagi guru, kurikulum digunakan sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman kerja bagi anak didik, mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, dan mengatur kegiatan dan pengajaran(Dahlia, 2014: 3).

Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi belajar sehingga lebih kondusif, memberikan bantuan kepada pendidik dalam memperbaiki situasi belajar, mengembangkan kurikulum, dan mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum bagi orang tua dapat dijadikan sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing anak-anaknya sehingga pengalaman

belajar yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan pengalaman belajar yang diterima anak di sekolah.

Kurikulum bagi masyarakat dapat dijadikan sarana penghubung antara sekolah dengan lingkungan setempat. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kurikulum sekolah, akan sangat bermanfaat bagi sekolah karena masyarakat dapat ikut memberikan kritik dan saran yang membantu dalam rangka menyempurnakan program Pendidikan di sekolah agar dapat melahirkan generasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Arifin, 2011: 13). Termasuk dalam hal ini adalah muatan local dalam kurikulum yang berisi program pembelajaran berwawasan lingkungan.

c. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Setiap kurikulum pasti di dalamnya terdapat komponen-komponen kurikulum, begitu juga dengan kurikulum pendidikan anak usia dini. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama, kesesuaian antara kurikulum dan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. Kedua, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum (Maspupah, 2019: 44). Kurikulum dalam suatu system memiliki komponen-komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, komponen-komponen berikut baik secara sendiri-sendiri maupun bersamaan menjadi dasar utama dalam upaya

mengembangkan system pembelajaran, komponen-komponennya adalah sebagai berikut.

1) Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Ada beberapa tujuan yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Dalam skala besar, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau system nilai yang dianut oleh masyarakat. Tujuan Pendidikan memiliki klasifikasi, mulai tujuan yang paling umum hingga tujuan khusus yang dapat diukur, yang dinamakan kompetensi (Hamid, 2012:42). Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu sebagai berikut.

- a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap Lembaga Pendidikan.
- b) Tujuan Institusional adalah tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Tujuan ini meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh lulusan sekolah tersebut (Ismawati, 2012:10). Tujuan yang harus dicapai oleh setiap Lembaga Pendidikan, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang setelah menempuh atau menyelesaikan program di Lembaga Pendidikan tertentu.
- c) Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, sebagai kualifikasi yang harus



dimiliki siswa setelah menyelesaikan bidang studi tertentu di Lembaga Pendidikan. Tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional.

- d) Tujuan Intruksional atau tujuan pembelajaran kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mempelajari teori tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

Menurut Sudjana dalam Zaini mengungkapkan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, dan kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran tersebut harus terlebih dahulu ditetapkan dikarenakan hal-hal berikut (Muhammad, 2009:82).

- a) Tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan Pendidikan.
- b) Tujuan menjadi indikator dari keberhasilan pelaksanaan Pendidikan.
- c) Tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan Tindakan dari pelaksanaan Pendidikan.

Dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran, tujuan memiliki peran yang sangat penting karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-

pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara.

## 2) Materi atau Isi

Komponen isi atau materi pembelajaran. Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang ditentukan atas dasar tujuan institusional masing-masing. Jenis bidang studi yang akan masuk ke dalam kurikulum berdasarkan pada kriteria apakah bidang studi tersebut menopang tujuan atau tidak (Ismawati, 2012:10). Dalam menentukan isi kurikulum ada beberapa kriteria yang ditetapkan sebagai berikut (Maspupah, 2019:47).

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat, dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif.
- d) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.

- e) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep, dan fakta yang terdapat didalamnya bukan sekedar informasi intelektual.
- f) Isi kurikulum gharus dapat menunjang tercapainya tujuan Pendidikan.

Komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan ketrampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai komponen tujuan. Komponen materi harus dikembangkan untuk mencapai komponen tujuan, oleh karena itu komponen tujuan dengan komponen materi atau dengan komponen-komponen lainnya haruslah dilihat dari sudut hubungan fungsional. Pada hakikatnya materi kurikulum adalah isi kurikulum (Bisri, 2020: 103).

### 3) Metode atau Strategi

Pada saat menyusun urutan bahan ajar, harus juga dipikirkan strategi dan metode yang sesuai dengan urutan materi. Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam

bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Bisri, 2020: 104). Strategi yang dimaksud disini adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah, yang dapat dilihat dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, dan lainnya (Ismawati, 2012: 12). Sedangkan metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

#### 4) Organisasi

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni struktur horizontal dan struktur vertikal (Ismawati, 2012:11).

##### a) Struktur Horizontal

Berhubungan dengan masalah pengorganisasian dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan.

##### b) Struktur Vertikal

Berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum disekolah.

## 5) Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan umpan balik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Umpan balik tersebut digunakan untuk usaha penyempurnaan bagi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, strategi, dan media pembelajaran. Evaluasi meliputi evaluasi hasil proses pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan (Nazri, 2022: 1294).

### 3. Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD

#### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai media belajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemdikbud, 2022: 9).

Transformasi Pendidikan di Indonesia dimulai dari merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020\2021. Kebijakan penentuan kelulusan peserta didik ini merupakan episode 1 yang menandai dari awal pelaksanaan kebijakan merdeka belajar (Evy Ramadina, 2021: 137).

Esensi kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Peluncuran kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka belajar ini bersamaan dengan adanya pandemic *covid-19* di Indonesia.

Karakteristik utama kurikulum merdeka pada satuan PAUD di satuan PAUD adalah sebagai berikut (Kemdikbud, 2022:17):

- 1) Memperkuat kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
- 2) Memperkuat relevansi PAUD sebagai fase pondasi atau bagian penting dari pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan anak bersekolah di jenjang Pendidikan selanjutnya
- 3) Memperkuat kecintaan pada dunia literasi dan numerasi sejak dini
- 4) Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 5) Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel
- 6) Hasil asesmen digunakan sebagai pijakan guru untuk merencanakan kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah
- 7) Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan

Kurikulum merdeka mendorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metode-metode lainnya terutama mendukung anak bebas bereksplorasi. Satuan PAUD dapat mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitannya dengan capaian pembelajaran, sehingga alur dan tujuan pembelajaran antar setiap satuan dapat sangat berbeda.

Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Adapun kriteria sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep kurikulum merdeka. Selanjutnya, jika telah selesai mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya.

Kemendikbudristek percaya bahwa kesediaan kepala sekolah atau madrasah dan guru dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum di konteks masing-masing menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat diterapkan di semua sekolah, tidak terbatas di sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus dan di daerah perkotaan.

b. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Profil pelajar Pancasila berperan menjadi panutan arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen.



Pada profil pelajar Pancasila, kompetensi dan karakter yang dapat dipelajari melalui disiplin ilmu tertuang dalam 6 aspek. Setiap aspek memiliki beberapa elemen yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud. Sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sebagai acuan bagi pembelajaran dan asesmen. Secara umum 6 aspek profil pelajar Pancasila beserta elemen di dalamnya adalah sebagai berikut (Puspendik Kemdikbud, 2021: 3) :

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia  
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
- 2) Berkebinekaan Global  
Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur

bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotongroyong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

## 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

### c. Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila, perlu terwujud pembelajaran yang (Kemendikbud, 2021c):

1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.

a) Mendukung terbentuknya kesejahteraan (*well being*) peserta didik

(1) Peserta didik diberikan penanaman karakter, pengetahuan, dan kompetensi sebagai bekal hidup di masyarakat dan sukses/sejahtera dalam hal yang berarti untuk mereka.

(2) Selain itu, dengan peserta didik belajar sesuatu yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pencapaian mereka, maka: tidak akan mudah merasa cemas karena mereka tahu mereka bisa memenuhi tuntutan pembelajaran dari guru, merasa aman dan nyaman belajar di sekolah.

(3) Kesejahteraan psikologis yang baik berbanding lurus dengan keberhasilan akademik peserta didik dan semangat mereka untuk bersekolah.

b) Menghargai dan menghormati hak peserta didik untuk belajar.

Setiap peserta didik memiliki hak untuk belajar dan mendapatkan pengajaran yang layak, baik anak yang masih kurang baik hasil belajarnya maupun anak yang cerdas dan berbakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu di sekolah. Dengan menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, kita menghargai, menghormati, dan memenuhi hak mereka untuk belajar.

c) Menyenangkan dan bermakna

(1) Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dipahami utuh oleh peserta didik (memahami keterhubungan antar tiap potongan pengetahuan ke dalam keseluruhan konsep yang utuh) dan dapat menghubungkannya dengan kehidupannya sehingga akan terus bermanfaat bagi mereka.

(2) Menyertakan kegiatan bermain dalam pembelajaran (gamification) adalah salah satu cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membuat pembelajaran

lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka, dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

d) Inklusif

Mempertimbangkan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap peserta didik berarti tidak ada satu pun anak yang tertinggal. Semua anak dari latar belakang apapun mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan meningkatkan kemampuan akademik mereka.

2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pemelajar sepanjang hayat.

a) Menanamkan *growth-mindset*

Peserta didik yang memiliki *growth mindset* yang kuat akan terus berupaya untuk bisa menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan sekedar mendapatkan nilai yang baik. Dengan *growth mindset* yang kuat, peserta didik akan mengatribusikan kegagalan mereka pada kurangnya upaya mereka, bukan pada kurangnya bakat mereka. Selain itu, *growth mindset* berbanding lurus dengan motivasi belajar. Semakin kuat *growth mindset* mereka, semakin tinggi motivasi mereka untuk terus belajar, dan semakin tangguh mereka saat mereka menghadapi berbagai tantangan akademik.

- b) Mendorong kemampuan pelajar mengelola pembelajarannya secara mandiri (*self-regulated*).

Guru menerapkan berbagai strategi pengajaran yang bisa melibatkan semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru adalah mendorong peserta didiknya untuk terus menemukan cara untuk belajar mereka sendiri agar bisa mengelola pembelajaran mereka secara mandiri (*self regulated learning*). Dalam konsep belajar mandiri, peserta didik bertanggung jawab untuk mengelola upaya, pendekatan dan strategi belajarnya agar bisa mencapai tujuan mereka.

- c) Adanya *self* dan *peer assessment*

Guru perlu memberitahu sejak awal apa yang diharapkan dari para peserta didik beserta pencapaian belajar seperti apa yang diharapkan ketika mereka mempelajari suatu bahan pelajaran. Pencapaian belajar murid diukur melalui asesmen. Guru perlu sejak awal memberitahu peserta didik asesmen seperti apa yang akan dilakukan dan kriteria apa yang dipakai. Dengan melakukan ini, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengatur strategi pembelajaran mereka agar bisa mendapatkan capaian pembelajaran yang mereka harapkan. Kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri seperti ini adalah satu cara membentuk

peserta didik menjadi pemelajar sepanjang hayat dan merupakan tujuan utama bagi semua orang, baik guru maupun peserta didik.

Asesmen perlu berisi keterangan-keterangan yang jelas tentang apa yang peserta didik telah capai dan apa yang mereka belum berhasil lakukan. Peserta didik juga didorong untuk memberi penilaian atas hasil kerja mereka sendiri dan hasil kerja teman-teman mereka. Ini akan memajukan pemahaman peserta didik atas pembelajaran mereka dan memberi mereka kesempatan untuk menganalisis secara kritis upaya mereka. Kemudian, guru memberikan masukan tentang apa yang perlu peserta didik lakukan untuk terus meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, guru mengajak peserta didik beserta orangtua atau wali mereka untuk berdiskusi tentang tujuan-tujuan pembelajaran mereka dan strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam melakukan ini, guru berupaya mengembangkan rasa positif atas jati diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik merasa termotivasi dan percaya diri untuk terus maju dan juga merasa terus tertantang dalam proses pembelajaran mereka. Ini juga akan membuat mereka semakin menggemari belajar.

- 3) Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik.

- a) Keseimbangan antara kognitif dan non-kognitif, kompetensi dan karakter.

Pembelajaran yang baik tidak terus menerus berfokus pada perkembangan kognitif peserta didik. Dengan menjadi fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, guru juga menumbuhkembangkan kemampuan non kognitif mereka seperti motivasi dan afeksi.

- b) Menerapkan nilai-nilai yang sesuai untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.
  - c) pembelajaran yang logis dan relevan dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk peserta didik.
  - d) Proses di mana guru memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik.
  - e) Menstimulasi kemampuan berpikir tahap tinggi.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
  - 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

#### d. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dimaknai sebagai sebuah tanggapan terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran PAUD sebagai fondasi jenjang pendidikan dasar. Di samping itu, capaian pembelajaran mampu



memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Stimulasi dirancang dengan cara memperkaya lingkungan yang akan menyuburkan interaksi anak dengan lingkungan di sekitar termasuk keberadaan guru dan orangtua. Diharapkan proses stimulasi itu akan memberikan dampak yang optimal pada peningkatan karakter, keterampilan, maupun pengetahuan anak. Stimulasi tersebut dilakukan pada semua aspek perkembangan anak, baik dari aspek moral dan agama, fisik motorik, emosi dan sosial, bahasa, dan kognitif melalui kegiatan bermain. Peran guru dan orangtua pada stimulasi anak usia dini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu guru dan orangtua berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan mitra anak dalam proses perkembangannya (Kemendikbud, 2021: 1).

Berikut adalah sejumlah rasional yang mendasari penyusunan Capaian Pembelajaran di jenjang PAUD:

- 1) Memberikan lebih banyak ruang kemerdekaan bagi satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran.
- 2) Memperkuat transisi PAUD-SD.
- 3) Memperkuat artikulasi penanaman dasar-dasar literasi dan STEAM sejak jenjang PAUD.
- 4) Lebih memberikan pijakan bagi anak untuk memahami jati dirinya dan dunia.

Pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek perkembangan anak dengan penekanan pada kesejahteraannya. Tujuan capaian pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motorik, emosi sosial, bahasa, dan kognitif) agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar. Berikut adalah elemen Capaian Pembelajaran (Kemendikbud, 2021: 4):

#### 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti

Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya. Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, lingkungan hidup). Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.

#### 2) Jati Diri

Anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (nutrisi dan olahraga), dan

keselamatan diri. Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

### 3) Literasi dan STEAM

Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antar pola, simbol dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

e. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Kemendikbud, 2021b: 3).

Terdapat 3 komponen modul ajar yaitu:

- 1) Informasi Umum
  - a) Identitas
  - b) Profil Pelajar Pancasila
  - c) Peta konsep
  - d) Sarana dan prasarana
- 2) Komponen Inti
  - a) Tujuan pembelajaran
  - b) Pemahaman bermakna
  - c) Pertanyaan pemantik
  - d) Kegiatan pembelajaran
  - e) Asesmen

- f) Refleksi siswa dan guru
- 3) Lampiran
  - a) Bahan bacaan guru dan siswa
  - b) Glossarium
  - c) Daftar pustaka
- f. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil asesmen digunakan untuk kepentingan belajar peserta didik, di mana guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Asesmen dikembangkan sejak awal perencanaan pembelajaran, sehingga kegiatan asesmen terintegrasi dan berkaitan erat dengan pembelajaran. Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan dan mengacu pada capaian pembelajaran (Kemendikbud, 2021c: 19).

Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya. Asesmen yang berkeadilan, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Asesmen memiliki validitas yang tinggi sehingga informasi yang

dihasilkan terpercaya. Reliabel, dapat diperbandingkan hasilnya karena konsisten. Adil dan objektif, menggunakan kriteria dan prosedur yang logis, sistematis, dan jelas, dengan pengaruh subjektivitas penilai yang rendah (Puspendik Kemdikbud, 2021: 34). Adapun fungsi dari esesmen yaitu (Kemendikbud Dirjen, 2021:9):

1) Memberi informasi penting yang diharapkan oleh orang tua:

Anak belajar sesuatu. Asesmen membuat pembelajaran anak tampak jelas. Hal ini diperlukan Bapak/Ibu guru untuk memberi informasi kepada orangtua bahwa anak memang belajar dan berkembang di lembaga PAUD Bapak/Ibu sekalian. Hampir sebagian besar orang tua memasukkan anak ke lembaga PAUD dengan tujuan dan harapan supaya anaknya belajar sesuatu.

2) Memberi informasi yang bermanfaat bagi guru:

Pijakan untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Asesmen dapat menjadi sumber informasi tentang pembelajaran apa yang dapat disiapkan untuk anak selanjutnya. Berdasar hasil asesmen hari ini, keesokan harinya guru dapat menyiapkan buku, tambahan material lepasan untuk memperluas gagasan main anak.

Ada banyak instrumen/teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data di Pendidikan Anak Usia Dini. Di antara teknik yang paling sering digunakan adalah (Puspendik Kemdikbud, 2021: 38):

1) Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah catatan bermakna tentang anak selama bermain. Catatan dapat berupa perilaku, celoteh, atau informasi lain yang berkaitan dengan anak.

2) Ceklis

Jika menggunakan ceklis sebagai instrumen asesmen harian, guru perlu membuat indikator pencapaian tujuan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal inilah yang membedakan instrumen ceklis dengan catatan anekdot dan hasil karya.

3) Hasil Karya

Hasil karya anak sesungguhnya memberi makna besar bagi guru untuk menemukan CP apa yang sedang dan telah dicapai peserta didik. Penting untuk diperhatikan bahwa guru tidak perlu memberi kegiatan yang memenjara anak yang semua hasil karya seragam antara satu anak dengan anak yang lain, sesuai perintah guru.

4) Foto Berseri

Foto berseri merupakan proses aktivitas yang menunjukkan kemampuan anak dengan celoteh dan catatan singkat guru. Foto berseri ini menjadi bukti yang dapat dianalisis dan ditelaah lebih lanjut.

#### **4. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAUD**

Kurikulum Pendidikan anak usia dini adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Menurut Dakir dalam Maspupah, pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifat positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif dan aplikatif(Maspupah, 2019: 26).

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dari pengertian tersebut sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus yang tidak pernah berakhir. (Hamalik, 2008: 97):



- 1) Tujuan: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran, maupun kurikulum secara menyeluruh.
- 2) Metode dan material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai menurut pertimbangan guru.
- 3) Penilaian: menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan.
- 4) Balikan atau *feedback*: umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi jenjang Pendidikan selanjutnya.

Pengembangan kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar sambil bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak (Maspupah, 2019: 70).

Jadi dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum PAUD adalah usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari fungsi, perencanaan pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi di Lembaga PAUD.

## b. Landasan Pengembangan Kurikulum PAUD

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang (Busro, Muhammad, 2017: 54).

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Berikut adalah landasan pengembangan kurikulum;

### 1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum, yaitu akan membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Filsafat membahas segala permasalahan manusia, termasuk pendidikan, yang disebut filsafat Pendidikan. Filsafat memberikan arah dan metodologi terhadap praktik-praktik pendidikan, sedangkan praktik-praktik pendidikan memberikan bahan-bahan bagi pertimbangan filosofis. Keduanya sangat berkaitan erat. Hal inilah yang menyebabkan landasan filosofis menjadi landasan penting

dalam pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum di Indonesia yang harus diacu adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah sedangkan pelaksanaannya melalui pendidikan (Busro, Muhammad, 2017: 54).

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia terutama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Didalam interaksi tersebut terdapat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, Siapa guru dan siswa, Apa isi pendidikan, dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar jawaban-jawaban filosofis. Asas filosofis dalam penyusunan kurikulum berarti bahwa dalam penyusunan kurikulum hendaknya berdasar dan terarah pada falsafah bangsa yang dianut (Maspupah, 2019:29).

## 2) Landasan Psikologis

Landasan-landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum yaitu akan membahas dan mengidentifikasi landasan psikologis dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Dalam proses pendidikan yang terjadi adalah proses interaksi antar individu manusia berbeda dengan makhluk lainnya karena kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis sebenarnya merupakan karakter psiko fisik seseorang sebagai individu yang dinyatakan dalam

berbagai bentuk perilaku interaksi dalam lingkungannya. Dalam pengembangan kurikulum minimal ada dua landasan psikologis yang mempengaruhinya yaitu psikologis perkembangan dan psikologis belajar.

Dalam proses pengembangan kurikulum, seseorang pengembang harus memperhatikan kondisi psikologis anak, kebutuhan dan minat mereka serta teori-teori dan psikologi belajar. Para pengembang kurikulum seharusnya menjadikan siswa sebagai salah satu pokok pemikiran agar siswa dapat belajar dengan baik, dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya, dapat menerima norma-norma atau nilai-nilai serta dapat menguasai sejumlah keterampilan yang diharapkan.

### 3) Landasan Sosial Budaya

Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan muncul masyarakat-masyarakat yang tidak asing dengan masyarakat. Dengan pendidikan diharapkan lahir manusia-manusia yang bermutu, mengerti, dan mampu membangun masyarakat. Oleh sebab itu tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan masyarakat.

Dalam mengambil keputusan tentang kurikulum, Para pengembang harus mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan proses sosialisasi dari

pewarisan budaya dari generasi selanjutnya, dalam upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai individu, kelompok masyarakat, maupun dalam konteks yang lebih luas, yaitu budaya bangsa. Oleh sebab itu, peserta didik yang dihadapkan pada budaya manusia harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya dan agama yang diarahkan pada kemampuan diri siswa tersebut ke arah manusia yang berbudaya.

#### 4) Landasan Yuridis

Kurikulum pada dasarnya adalah produk yuridis yang ditetapkan melalui keputusan menteri Pendidikan Nasional RI. Kebijakan Pendidikan yang ditetapkan oleh Lembaga legeslatif yang mestinya mendasarkan kepada konstitusi atau UUD. Dengan demikian landasan yuridis pengembangan kurikulum di NKRI ini adalah UUD 1945 (pembukaan alinea IV dan pasal 31), peraturan perundang-undangan seperti, UU tentang Pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003), UU Otonomi Daerah, Surat Keputusan dari Menteri Pendidikan, dan Peraturan-peraturan daerah dan sebagainya (Busro, Muhammad, 2017: 56).

#### c. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum.

### 1) Model Administratif

Menurut Nana Syaodih dalam Rouf ada beberapa istilah yang digunakan untuk pengembangan kurikulum model administratif, antara lain yaitu: *topdown approach* dan *line staf procedure*. Semuanya memiliki arti yang sama yaitu suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan, pengembangan kurikulum dilakukan dari atas ke bawah, artinya pemerintah sebagai pemegang kebijakan menyiapkan tim pengembang kurikulum tersendiri, sedangkan satuan pendidikan dan para guru tinggal mengoperasikannya dalam pembelajaran(Rouf, 2020: 27).

Model Administratif atau model *Top Down* memiliki langkah-langkah sebagai berikut(Bisri, 2020: 106):

- a) Administrator Pendidikan atau pemimpin membentuk komisi pengarah.
- b) Komisi pengarah bertugas merumuskan rencana umum, mengembangkan prinsip-prinsip sebagai pedoman, dan menyiapkan suatu pernyataan filosofi dan tujuan-tujuan untuk seluruh wilayah sekolah.
- c) Membentuk komisi kerja pengembangan kurikulum yang bertugas mengembangkan kurikulum secara operasional mencakup keseluruhan komponen kurikulum dengan

mempertimbangkan landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

- d) Komisi pengarah memeriksa hasil kerja dari komisi kerja dan menyempurnakan bagian-bagian tertentu bila dianggap tidak perlu. Karena pengembangan kurikulum model administratif ini berdasarkan konsep, inisiatif, dan arahan dari atas kebawah, maka akan membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan adanya tuntutan untuk mempersiapkan para pelaksana kurikulum tersebut.

## 2) Model dari Bawah (*grass-roots*)

Model pengembangan kurikulum ini merupakan lawan dari model yang pertama, inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum datang dari bawah yaitu para guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum pertama sering dalam sistem pengelolaan yang bersifat sentralis, sedangkan model ini biasanya digunakan dalam sistem pengelolaan yang bersifat desentralis.

Model ini didasarkan pada pandangan bahwa implementasi kurikulum akan lebih berhasil jika staf pengajar sebagai pelaksana sudah sejak semula diikutsertakan dalam pengembangan kurikulum.

Model *grass roots* lebih demokratis karena pengembangan dilakukan oleh para pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan spesifik menuju bagian-bagian yang lebih besar (Ruhimat, 2011: 82). Ada

beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum model *grass roots* sebagai berikut.

- a) Guru harus memiliki kemampuan yang profesional.
- b) Guru harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum dan penyelesaian permasalahan kurikulum.
- c) Guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi.
- d) Seringnya pertemuan pemahaman guru dan akan menghasilkan konsensus tujuan, prinsip, ataupun rencana-rencana.

Ada beberapa hal yang harus diantisipasi dalam model ini, diantaranya adalah akan bervariasinya sistem kurikulum di sekolah karena menerapkan partisipasi sekolah dan masyarakat secara demokratis sehingga apabila tidak terkontrol maka cenderung banyak mengabaikan kebijakan dari pusat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pengembangan *grass roots* adalah sebagai berikut(Maspupah, 2019: 55).

- a) Inisiatif pengembangan datangnya dari bawah (para pengajar)
- b) Tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah narasumber lain dari orang tua peserta didik atau masyarakat luas yang relevan.



- c) Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan.
- d) Untuk pemantapan konsep pengembangan yang telah dirintis diadakan loka karya untuk mencari input yang diperlukan.

### 3) Model Hilda Taba

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Hilda Taba atas dasar data induktif yang disebut model terbalik, karena biasanya pengembangan kurikulum didahului oleh konsep-konsep yang secara deduktif (Bisri, 2020: 108).

Pengembangan kurikulum model Taba pada intinya lebih memfokuskan pada upaya mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses perbaikan dan penyempurnaan. Taba mempercayai bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha pengembangan kurikulum. Kurikulum yang dilakukan guru dan memosisikan guru sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum merupakan karakteristik dalam model pengembangan Taba.

Dalam pengembangan kurikulum model Taba, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut (Maspupah, 2019: 58).

- a) Diagnosis kebutuhan peserta didik
- b) Merumuskan tujuan pendidikan
- c) Seleksi dan organisasi isi

- d) Seleksi dan organisasi pengalaman belajar
  - e) Evaluasi dan cara melaksanakannya
- 4) Model Beuschamp

Pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode beauchamp dikembangkan oleh Beauchamp ahli dibidang kurikulum hal ini memiliki 5 bagian pembuat keputusan. Lima tahap tersebut adalah(Bisri, 2020: 109):

- a) Memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan. (suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik bersekala regional atau nasional yang disebut arena).
- b) Menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- c) Tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai coordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai

dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan.

d) Implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum.

e) Evaluasi Kurikulum.

#### d. Proses Pengembangan Kurikulum PAUD

Proses pengembangan kurikulum dalam arti konstruksi, yakni proses pengembangan secara mikro yang pada garis besarnya melalui proses merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik dalam buku Manajemen Pengembangan Kurikulum, kurikulum merupakan suatu program yang disediakan untuk siswa. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam Pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan strategi yang dimiliki dari Pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi (Hamalik, 2008: 22).

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berkaitan dengan tindakan kedepan, maka pimpinan bertugas membuat perencanaan. Salah satu karakteristik perencanaan adalah bersifat ekonomis, dalam arti meminimalkan biaya. Perencanaan membuat kegiatan bertujuan dan teratur.

Menurut Hapidin dalam Maspupah kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam penyelenggaraan PAUD. Bahkan berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan. Lebih dari itu orang bijak mengatakan tidak ada kegagalan dalam sebuah pekerjaan, tetapi yang ada hanyalah kegagalan dalam merencanakannya. Perencanaan mencakup menentukan visi, misi, dan fungsi organisasi mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah Lembaga (Maspupah, 2018).

Perencanaan adalah suatu proposisi jangka panjang dan mengandung implikasi pencapaian yang jauh dalam rangka operasi bidang pengembangan sumber daya manusia dalam cara analitik. Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus:

- a) Tujuan dirumuskan secara jelas
- b) Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi
- c) Hierarki rencana terfokus pada daerah yang paling penting
- d) Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia
- e) Layak, memungkinkan perubahan

Esensi perencanaan memiliki antisipasi ke depan. Perencanaan berdasarkan latar belakang informasi yang jelas, dan asumsi-asumsi mengenai kondisi ke depan, semuanya berada dalam organisasi.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan yakni secara struktural dalam konteks manajemen dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seharusnya dilihat dari kedua pendekatan tersebut yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik.

Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka terhadap pihak luar yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin oleh seorang pemimpin, atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum yaitu(Hamalik, 2008: 137):

- a) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum atau suatu tim pengembangan kurikulum.
- b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Secara akademik organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi sebagai berikut:

- a) Kurikulum mata pelajaran, yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah
- b) Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis.
- c) Kurikulum integrasi yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d) *Core curriculum*, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

Bentuk-bentuk kurikulum disusun menurut pola organisasi kurikulum dengan struktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.

### 3) *Monitoring*

Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa *monitoring* atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas dari control akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya.

### 4) Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan (Nazri, 2022: 1294).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Indra Prasetia (2020) “Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)”. Hasil dari penelitian tersebut disampaikan bahwa hasil penelitian manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di Lab site PAUD Medan, menyangkut kegiatan inti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tingkat pelaksanaan kurikulum sebagaimana di PAUD Lab Site BP Sumatera Utara kegiatannya diwujudkan dalam pembelajaran anak didik, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran, tidak bisa serta merta diketahui hasilnya kecuali dilakukan evaluasi oleh evaluator, baik pejabat bidang pendidikan BP Sumatera Utara, maupun kepala PAUD, dan guru. Untuk menilai kebaikan suatu kurikulum yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan maka perlu diadakan evaluasi kurikulum.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam tahap Pengembangan Kurikulum. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus pada proses pengembangan kurikulum PAUD, model pengembangan apa yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan peserta didik, dan penelitian ini focus pada pengembangan kurikulum menuju



kurikulum merdeka, dan hal terakhir yang membedakan dengan penelitian terdahulu ini adalah lokasi penelitian, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di PAUD Islam Makarima Kartasura.

2. Roudlotun Ni'mah (2017) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (studi Kasus di TK Islam An- Nuur Purwosari Bojonegoro)". Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: Gambaran Umum TK Islam An-Nuur Purwosari Bojonegoro, Implementasi Konsep Pengembangan Kurikulum TK Islam An-Nuur dalam Metode Pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) / Metode SELING.

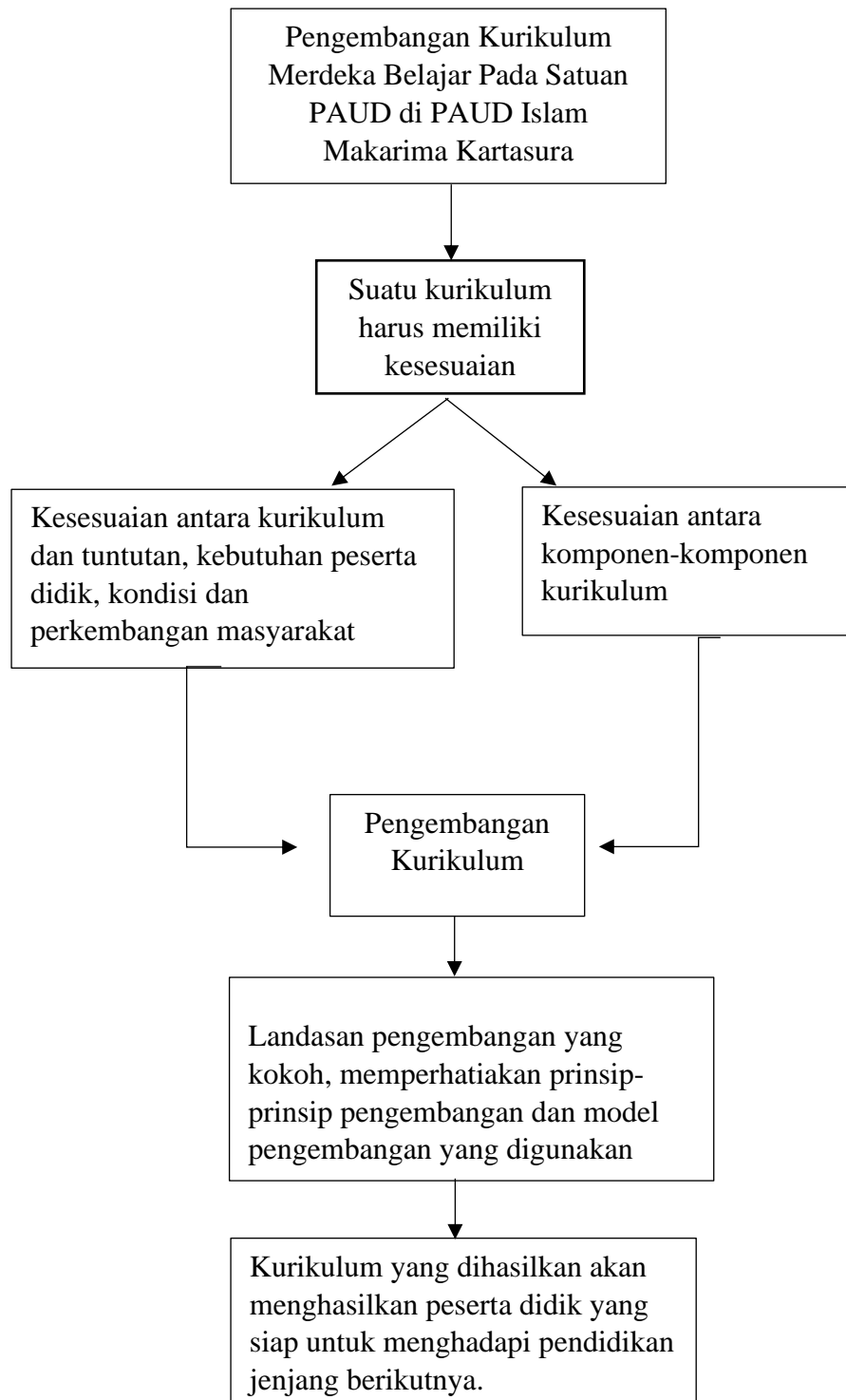
Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam tahap Pengembangan Kurikulum. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus pada proses pengembangan kurikulum PAUD, model pengembangan apa yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan peserta didik, dan penelitian ini focus pada pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, dan hal terakhir yang membedakan dengan penelitian terdahulu ini adalah lokasi penelitian, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di PAUD Islam Makarima Kartasura.

3. Sitti Sulaihah (2020) "Peran Kepala Sekolah RA Dalam Pengembangan Kurikulum Paud Di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam

pengembangan kurikulum paud tentunya kepala sekolah harus mengevaluasi kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya, membentuk tim pengembang kurikulum, memfasilitasi guru-guru membuat RPPH dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan kurikulum. Kedua, dalam pengembangan kurikulum paud ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukungnya yakni faktor peserta didik, faktor sosial budaya, sarana dan prasarana serta faktor teknologi. Ketiga, model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum paud menggunakan model dari Hilda Taba, dimana model Hilda Taba disini lebih menitik beratkan pada perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada aspek Pengembangan Kurikulum. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti akan fokus pada proses pengembangan kurikulum PAUD, model pengembangan apa yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar dan kebutuhan peserta didik, dan penelitian ini focus pada pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, tidak membahas bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum, dan hal terakhir yang membedakan dengan penelitian terdahulu ini adalah lokasi penelitian, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di PAUD Islam Makarima Kartasura.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pengembangan kurikulum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan implementasi dan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Setiap kurikulum pasti di dalamnya terdapat komponen-komponen kurikulum, begitu juga dengan kurikulum pendidikan anak usia dini. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama, kesesuaian antara kurikulum dan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat. Kedua, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi, dan tujuan kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang. Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum.

Setiap Lembaga PAUD berwenang untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri atau leluasa mengembangkannya dengan mengacu pada kurikulum nasional. Bisa dikatakan kurikulum ditingkat satuan PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD. Setiap PAUD juga bebas memperkaya kurikulum dengan menambah keunggulan dan kekhasan Lembaga, menyesuaikan dengan kondisi wilayah.

Seperti halnya di TK Islam Makarima Kartasura yang sedang melakukan pengembangan kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 menuju kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka, namun untuk pelaksanaan pembelajarannya masih campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Sugiono metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2017: 9).

Pendekatan kualitatif berupa pendekatan penelitian secara mendalam tentang pemahaman yang menyeluruh yang berkaitan dengan obyek yang diteliti untuk memperoleh data-data kemudian dianalisis untuk dapat menarik kesimpulan penelitian. Sehingga pendekatan kualitatif berupa pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang terfokuskan pada suatu obyek

penelitian untuk dikaji dengan menggali berbagai informasi secara mendalam berdasarkan teori yang nantinya akan dianalisis sehingga dapat menemukan kesimpulan penelitian (Iskandar, 2010: 17). Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana didalamnya mendeskripsikan tentang tahap pengembangan kurikulum PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura, serta mencari sumber data dan informasi secara mendalam terkait tahap pengembangan kurikulum PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura. Setelah itu data dianalisis dengan merujuk pada teori untuk menemukan kesimpulan dalam penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Islam Makarima, Singopuran RT. 01 RW. 06 Kartasura, Sukoharjo. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dengan pertimbangan yaitu sekolah tersebut melakukan proses pengembangan kurikulum yang cukup baik, tahap pengembangan kurikulum yang dilakukan sistematis, model pembelajaran yang diterapkan juga sudah mengarah pada kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis projek, masalah, yang mendukung anak untuk bebas bereksplorasi. Menurut observasi yang sudah peneliti laksanakan ada beberapa lembaga PAUD yang juga sedang melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, akan tetapi ada beberapa hal yang kurang mendukung untuk menuju pengembangan, seperti fasilitas dan SDM yang masih kurang untuk pengembangan kurikulum, di PAUD Islam Makarima sendiri sudah melakukan proses

pengembangan kurikulum yang progresnya sangat terlihat dari setiap rapatnya dan akan menuju sekolah penggerak. Maka dari itu peneliti memutuskan melakukan penelitian di PAUD Islam Makarima, Singopuran RT. 01 RW. 06 Kartasura, Sukoharjo.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2023 sampai bulan Mei 2023 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN																			
		JAN				FEB				MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Proposal	✓	✓	✓	✓	✓	✓														
2.	Persiapan Penelitian							✓													
3.	Pengumpulan Data							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
4.	Analisis Data															✓	✓	✓	✓		
5.	Penyusunan Hasil							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
6.	Penyusunan Laporan Akhir																	✓	✓	✓	

## C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Waka Kurikulum di PAUD Islam Makarima Kartasura.



## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas, ketua Yayasan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, setting dan sumber. Jika dilihat dari segi cara mendapatkan data atau yang disebut juga dengan teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilihat dari segi setting, pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah, metode eksperimen, dapat dari berbagai responden, dari diskusi dan lain-lain. Jika dari sumbernya pengumpulan data dapat ditemukan dari penggunaan sumber primer dan sumber sekunder. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data dapat berasal dari berbagai teknik(Hardani, 2020: 120-121).

Adapun teknik pengumpulan data yan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2017: 226).

Menurut Usman dan Purnomo (Hardani, 2020: 123) menyatakan observasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa

yang diteliti. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pengembangan kurikulum PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura.

Dalam teknik observasi terdapat beberapa jenis observasi, diantaranya adalah sebagai berikut(Hardani, 2020: 129-132):

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah apabila peneliti terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan yang akan diteliti atau peneliti ikut terjun langsung kedalam kegiatan. Dan ada observasi non-partisipasi, disebut observasi non-partisipasi karena peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan.
- b. Observasi sistematis atau observasi berkerangka (*structured observation*) adalah jenis observasi yang sebelum melakukan pengamatan sudah menentukan kerangka terlebih dahulu. Kerangka tersebut mencakup faktor-faktor apa saja yang akan diobservasi berdasarkan kategori yang sudah ditentukan peneliti.
- c. Observasi eksperimental adalah jenis observasi yang dilakukan terhadap situasi dan kondisi yang sudah disiapkan oleh peneliti atau sesuatu yang akan dijadikan uji coba.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipasi, karena peneliti tidak ikut terjun langsung di lapangan atau peneliti tidak ikut andil dalam proses pengembangan kurikulum PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura. Peneliti hanya akan melihat melihat system atau proses guru dalam melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, seperti pada saat rapat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung melalui sebuah percakapan. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu yang mewawancarai atau pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara (Hardani, 2020: 137).

Dalam teknik wawancara terdapat beberapa jenis wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat rancangan atau kerangka secara terstruktur dan sistematis serta peneliti hanya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang tidak memerlukan rancangan sebelum dilakukan wawancara dan dibuat secara tidak sistematis peneliti memberikan pertanyaan secara tidak teratur/acak.
- c. Wawancara semi terstruktur, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara bebas tanpa menggunakan rancangan dan sistematis, namun dengan menggali informasi dari narasumber dengan meminta pendapat dan ide-ide mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang terkait masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti aku melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, Kepala sekolah, dan Guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui Pengembangan kurikulum di PAUD Islam Makarima Kartasura. Adapun beberapa hal yang akan ditanyakan yaitu mengenai kurikulum sekolah, landasan dilakukannya pengembangan kurikulum, proses pengembangan, bagaimana proses evaluasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang dialami oleh seseorang yang sudah berlalu. Dokumen bisa didapat dalam berbagai bentuk, yang pertama dalam bentuk tulisan berupa: catatan harian, aturan dan tata tertib, biografi dan lain-lain. gambar atau hasil karya dari seseorang. Kedua dalam bentuk gambar berupa: foto, sketsa dan lain-lain. Yang ketiga dalam bentuk hasil-hasil karya berupa: karya seni (Sugiono, 2017: 240). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi-informasi terkait pengembangan kurikulum di PAUD Islam Makarima Kartasura, seperti mendokumentasi dokumen kurikulum, program semester, dan biodata sekolah, notulensi rapat,

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berasal dari penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber-sumber data yang sudah ada. Apabila melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya sudah termasuk mengumpulkan data dan juga menguji

kredibilitas data tersebut, yaitu dengan menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data yang sudah ditemukan (Hardani, 2020: 154).

Jenis-jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber merupakan salah satu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber atau referensi yang sudah ada, karena data yang sejenis akan lebih mudah digali kebenarannya dengan menggunakan data yang berbeda dan dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi metode/teknik merupakan triangulasi yang didapatkan dengan menggali data yang sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam triangulasi ini menggunakan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Rancangan triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti di PAUD Islam Makarima Kartasura sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Triangulasi

No	Aspek pemerolehan data	Informan	Metode
1.	Kurikulum apa yang saat ini diterapkan di sekolah?	1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas	1. Wawancara 2. Observasi
2.	Apa yang melandasi sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka?	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	1. Wawancara 2. Dokumentasi

3.	Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum?	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru kelas	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
4.	Bagaimana proses pengorganisasian pengembangan kurikulum?	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru kelas	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
5.	Bagaimana proses monitoring pengembangan kurikulum?	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru kelas	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi
6.	Apakah sudah ada evaluasi dari proses pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan?	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru kelas	1. Wawancara 2. Dokumentasi 3. Observasi

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber, triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan data yang sejenis. Sedangkan triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau referensi yang sudah ada, karena data yang sejenis akan lebih mudah digali kebenarannya dengan menggunakan data yang berbeda dan dengan teknik yang sama.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan tema. Dalam analisis data ini terdapat kegiatan mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan data. Menurut Moleong dalam Sandu menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakuakn peneliti dengan proses mengorganisasikan data, memilah dan mengelompokkan data kemudia dikelola dan mencari tahu pola-pola yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Siyoto, 2015: 120).

Dalam analisis data terdapat tiga tahapan proses yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak dieprlukan dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang sudah diperoleh selama pencarian data dilapangan.

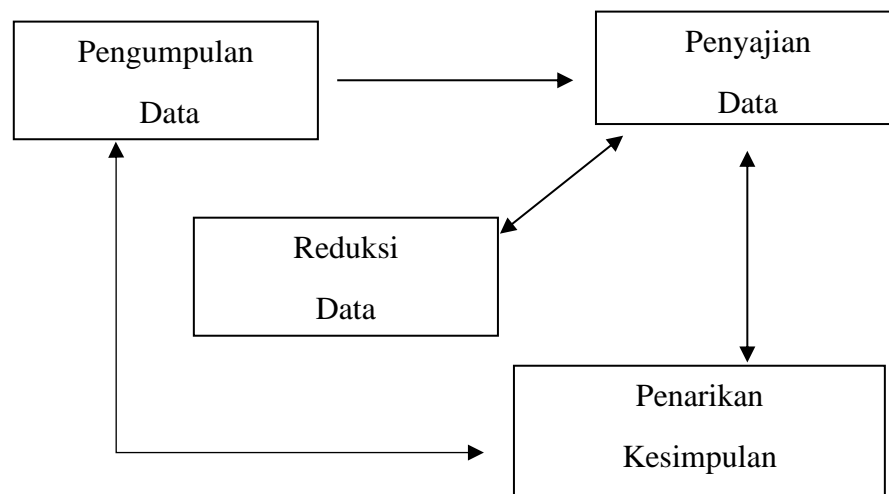
2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberikan kemungkinan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan dilakukan penarikan kesimpulan. Hal ini

dilakukan berdasarkan data-data yang sudah diperoleh selama proses penelitian.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik/membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini bertujuan untuk mencari suatu makna dari data yang sudah dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan dan perbedaan.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Berdasarkan analisis dari gambar diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu mengumpulkan data dan direduksi, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sajian data.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Fakta Temuan Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Islam Makarima**

PAUD Islam Makarima merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang berada di wilayah kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa tengah didirikan pada 20 Juni 2002 oleh Yayasan Makarima Surakarta, yang pada saat ini diketuai oleh Bp.H.Prof. Dr. dr. Zainal Arifin Adnan, S. Pd KR FINASIM. dan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang professional. PAUD Islam Makarima Kartasura ini terletak di Dusun I, Singopuran RT. 01/ RW 06 Kecamatan Kartasuran Kabupaten Sukoharjo. Program yang terdapat di PAUD Islam Makarima yaitu TPAB untuk usia 1-6 tahun (full day), KB untuk usia 3-4 tahun, dan TK untuk usia 4-6 tahun.

##### **b. Identitas TK Islam Makarima Kartasura**

Penyelenggara Lembaga : Yayasan Makarima

Nama Sekolah : TK Islam Makarima Kartasura

Alamat : Singopuran, RT 01/RW VI,  
Kartasura, Sukoharjo.

Tanggal Berdiri : 20 Juni 2002

Ijin Operasional	: 421.1/2417 (tgl. 26 Agustus 2007)
No. Statistik Sekolah	: 002031112054
No. Induk Sekolah	: 003390
NPSN	: 20342447
Akreditasi BAN 2006	: 98,37 (Amat Baik)
Status Gedung	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 800 m <sup>2</sup>
Luas Tanah	: 1000 m <sup>2</sup>

c. Visi, Misi, Tujuan, dan Target TK Islam Makarima Kartasura

1) Visi

Menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia, cerdas dan kreatif.

2) Misi

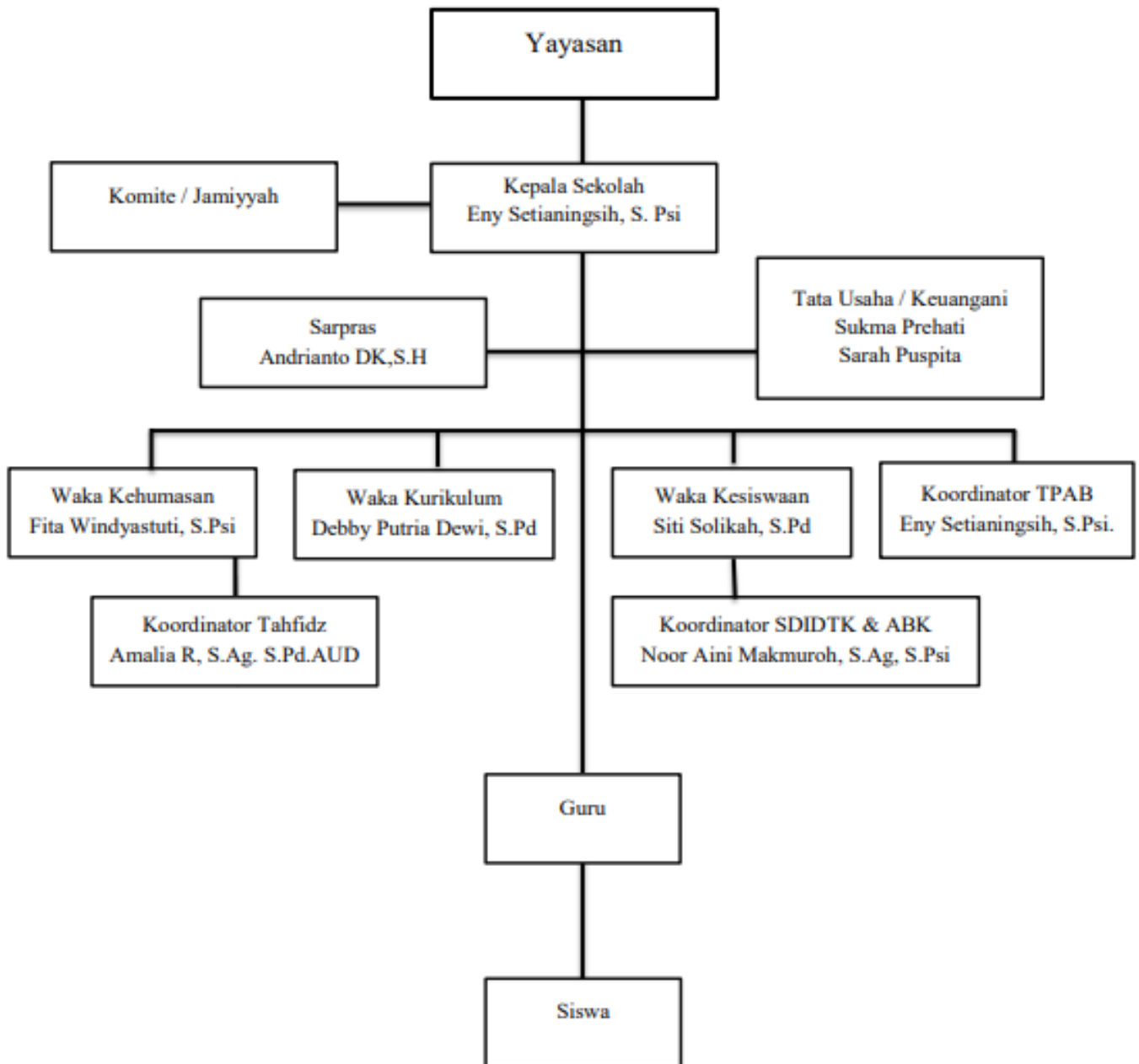
- a) Mendidik siswa dengan dasar pemahaman Islam sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.
- b) Memberikan layanan pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak.
- c) Menumbuhkembangkan pengetahuan siswa dan ketrampilan siswa agar mampu mandiri, bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan kreatif.

3) Tujuan

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini

- c) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
  - d) Mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif
- 4) Target
- a) Memberi dasar-dasar pemahaman agama dalam aqidah, ibadah, akhlakul karimah, dan Pendidikan Al Qur'an dan Hadist.
  - b) Melatih perilaku melalui pembiasaan moral, social emosional, dan life skill.
  - c) Memberi dasar pengembangan dan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motoric dan seni.

## d. Struktur Organisasi PAUD Islam Makarima



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PAUD Islam Makarima Kartasura

## e. Kondisi Pendidik

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor utama yang ikut menentukan keberhasilan dalam suatu program pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai materi dan metode yang digunakan. Selain itu, seorang pendidik juga harus dapat mendidik peserta didiknya agar menjadi putra-putri yang berakhlak mulia. Berikut adalah formasi guru kelas tahun pelajaran 2022/2023:

Tabel 4.1 Formasi guru kelas tahun pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Nama Wali Kelas
1	B1 (Multazam)	Wiwin, S.Pd. Lilik, S.Pd
2	B2 (Muzdhalifah)	Fita Windyastuti, S.Psi Emmy, S.Pd
3	B3 (Roudoh)	Noor Aini Makmuroh, S.Ag, S.Psi Mega, S.Pd
4	B4 (Madinah)	Dina Nirwanti, S.Pd Annisa Putri Rahayu
5	A1 (Arofah)	Nawang Wulan, S.Pd Toriyah, S.Pd.AUD
6	A2 (Mina)	Dwi Utami Ningsih, S.Pd Siti Husni Nahriyanti, S.Ag S.Pd.AUD
7	A3 (Zam-Zam)	Devi Hardhiati, S.Pd
8	A4 (Firdaus)	Siti Solikah. S.Psi Amalia Rosdianti, S.Ag
9	Marwa 1	Debby Putria Dewi,S.Pd Pangastuti Rahayu. S.Pd.
10	Marwa 2	Restri Novi Astuti, S.Pd. Fina Sindy Alfani, S.Pd

11	TPAB	Lailatul Romadhona, S.M Ratna Wati Mustika Sari
----	------	--

f. Daftar anak didik di PAUD Islam Makarima Tahun 2022/2023

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik

No	Nama Kelas	Jumlah Anak
1	TK A1 Arofah	21
2	TK A2 Mina	20
3	TK A3 Zam-Zam	20
4	TK A4 Firdaus	14
5	TK B1 Multazam	19
6	TK B2 Muzdalifah	18
7	TK B3 Roudoh	19
8	TK B4 Madinah	12
9	MARWA 1	16
10	MARWA 2	18
11	TPAB Fullday Learning	20
12	TPAB Daycare	8

## **2. Deskripsi Proses Pengembangan Kurikulum di TK Islam Makarima Kartasura**

Sesudah dijabarkan gambaran umum mengenai keadaan TK Islam Makarima Kartasura, maka setelah itu akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisis data yang didapat dari TK Islam Makarima Kartasura terkait proses pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka. Dimulai dari kurikulum yang saat ini diterapkan, landasan pengembangan, model pengembangan, dan proses pengembangan dari perencanaan sampai evaluasi pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, berikut hasil penelitiannya:

### **a. Kurikulum yang saat ini diterapkan di TK Islam Makarima Kartasura**

Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar. Untuk mengetahui proses pengembangan kurikulumnya peneliti harus mengetahui terlebih dahulu kurikulum yang saat ini sedang diterapkan di TK tersebut, oleh karena itu peneliti mencari tahu kurikulum apa yang saat ini sedang diterapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka Kurikulum di TK Islam Makarima Kartasura (catatan lapangan wawancara I: 109) beliau menjelaskan bahwa: Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima pada saat ini adalah campuran kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum merdeka, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum adab yang sudah menjadi ciri khas TK Islam Makarima.

Sedangkan menurut Kepala Sekolah di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara II: 118) kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima satu tahun terakhir ini memang menerapkan kurikulum merdeka namun masih ala Makarima atau bisa dikatakan belum 100% dikatakan menggunakan kurikulum merdeka, tetapi didalam pelaksanaannya sudah dimasukkan poin-poin indikator yang sesuai dengan kurikulum merdeka, seperti menggunakan pembelajaran proyek, penguatan profil pelajar Pancasila, dan menyesuaikan dengan karakter Lembaga masing masing.

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kelas (catatan lapangan wawancara III: 126) beliau menjelaskan kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima saat ini adalah kolaborasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013, kami belum memaksimalkan menggunakan kurikulum merdeka karena kami juga masih dalam proses memahami konsep dan semua unsur-unsur yang ada di dalam kurikulum merdeka.

Semua pernyataan tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar bahwa untuk saat ini TK Islam makarima masih mengkolaborasikan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka tetapi sudah memasukan indikator-indikator kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran, seperti adanya penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan proyek.



- b. Hal yang melandasi sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka

Dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti ingin mencari tau apa yang menjadi landasan sekolah melakukan pengembangan kurikulum. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (catatan lapangan wawancara I: 110) beliau menjelaskan mulai tahun 2022 sekolah mulai melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka. Dengan adanya tuntutan dari dinas yang mulai tahun lalu digalakkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, juga dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap perkembangan anak agar perkembangannya terjadi secara optimal. Dan mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu guru kelas di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara III: 127), beliau menjelaskan bahwa mulai tahun lalu sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka. Dengan adanya tuntutan dari dinas yang

mulai tahun lalu digalakkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, juga dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap perkembangan anak agar perkembangannya terjadi secara optimal. Dan mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan Kepala Sekolah TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara II: 119) beliau menjelaskan bahwa sudah satu tahun ini sekolah mulai menyusun konsep untuk menuju kurikulum merdeka, karena adanya tuntutan dari dinas yang merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

c. Model pengembangan kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Untuk mengetahui model kurikulum apa yang diterapkan di TK Islam Makarima Kartasura peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum (catatan lapangan wawancara I:111) beliau menjelaskan perpindahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri untuk berubah, yang sesuai dari tuntutan dinas menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah (catatan lapangan wawancara II: 120), beliau menjelaskan bahwa TK Islam makarima yang dibawah naungan Yayasan dan Yayasan mengikuti

dinas, maka dari itu kami juga mengikuti dinas, ketika kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka, kami mengikuti tuntutan dinas, dan menyiapkan sedemikian rupa supaya bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

Sama halnya dengan salah satu guru kelas di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara III: 128), beliau juga menjelaskan bahwa TK Islam Makarima melakukan pengembangan kurikulum sesuai anjuran dari dinas yang sudah mulai tahun lalu untuk menggunakan kurikulum merdeka, dan sekolah menggunakan mulai tahun ajaran ini. Maka dari itu sesuai dengan tuntutan dinas, kami pihak sekolah memutuskan untuk mempersiapkan segalanya untuk mengembangkan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan temuan observasi, bahwa dapat dikatakan TK Islam Makarima menggunakan model pengembangan kurikulum *Top Down* dimana pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan, pengembangan kurikulum dilakukan dari atas ke bawah, artinya pemerintah sebagai pemegang kebijakan menyiapkan tim pengembang kurikulum tersendiri, sedangkan satuan pendidikan dan para guru tinggal mengoperasikannya dalam pembelajaran, ketika peneliti ikut serta dalam rapat dua pekan sekali disitu terlihat tim penyusun perencanaan kurikulum menyusun beberapa dokumen kurikulum seperti modul ajar

dengan acuan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh dinas, dari hal ini dapat dikatakan bahwa TK Islam Makarima melakukan pengembangan kurikulum karena adanya tuntutan dari dinas untuk mengembangkan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka.

#### D. Perencanaan Pengembangan Kurikulum di TK Islam Makarima

Proses pertama dalam pengembangan kurikulum yaitu perencanaan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu peneliti mencari informasi bagaimana pelaksanaan proses perencanaan pada saat pengembangan kurikulum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Waka Kurikulum (catatan lapangan wawancara I: 112), beliau menjelaskan bahwa program semester dalam satu tahun sudah direncanakan oleh koordinator atau tim pengembang kurikulum, yang nantinya setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat bersama kepala sekolah dan semua staff guru untuk membahas dan menentukan kegiatan main di sentra sesuai dengan tahap usianya, dan dalam setiap sentra akan ada kegiatan proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Dari wawancara susulan dengan Waka Kurikulum ada beberapa komponen kurikulum yang direncanakan oleh tim pengembang kurikulum, berikut adalah komponen kurikulum sebelum dilakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka:

## 1. Tujuan

- a. Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b. Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini
- c. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
- d. Mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif

## 2. Materi

Materi atau muatan pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dan disesuaikan dengan STPPA dengan tambahan muatan kurikulum adab.

## 3. Metode

Metode yang digunakan yaitu dengan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam mencari dan menemukan suatu hal yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

## 4. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara dua tahap yaitu evaluasi makro yang mengevaluasi secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan, dan evaluasi mikro yang mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun sikap serta ketrampilannya.

Setelah TK Islam Makarima memutuskan untuk melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, komponen kurikulum kembali direncanakan agar sesuai dengan kurikulum merdeka.

### 1. Tujuan

Untuk sementara ini tujuannya masih sama dengan sebelum melakukan pengembangan yaitu:

- a. Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b. Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini
- c. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
- d. Mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif

### 2. Materi

Materi kurikulum yang direncanakan adalah dengan pembelajaran intrakulikuler dan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran intrakulikuler materi disesuaikan dengan elemen capaian pembelajaran dan disisikan projek penguatan profil pelajar pancasila.

### 3. Metode

Metode yang digunakan supaya materi dapat tersampaikan secara maksimal yaitu dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih

luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi sehingga mendukung perkembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

#### 4. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara dua tahap yaitu evaluasi makro yang mengevaluasi secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan, dan evaluasi mikro yang mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun sikap serta ketrampilannya.

Berikut adalah komponen kurikulum yang direncanakan oleh tim pengembangan kurikulum dengan memperhatikan setiap indikator pada kurikulum merdeka yang sudah disediakan oleh dinas.

Hal serupa juga disampaikan Kepala Sekolah TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara II: 121), beliau menjelaskan bahwa untuk perencanaan kurikulum TK Islam Makarima sudah menyusun tim, waka kurikulum membawahi dua tim, yang setiap timnya memegang sesuai kelompok usia anak. Tim akan menyusun rancangan kegiatan yang sesuai dengan indicator yang ada di dalam kurikulum merdeka, kemudian setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat sekaligus skrining yang akan membahas tentang perencanaan yang sudah disusun oleh tim kurikulum.

Sama halnya dengan salah satu guru kelas di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara III: 129) beliau menjelaskan bahwa

program semester dalam satu tahun sudah direncana oleh koordinator atau tim pengembang kurikulum, yang nantinya setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat bersama kepala sekolah dan semua staff guru untuk membahas dan menentukan kegiatan main di sentra sesuai dengan tahap usianya, dan dalam setiap sentra akan ada kegiatan proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap tim memaparkan rancangan yang sudah di buat yang kemudian akan didiskusikan bersama dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan temuan observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan awal seperti komponen kurikulum akan disusun oleh tim koordnansi kurikulum terlebih dahulu, kemudian setiap dua pekan sekali akan di agendakan rapat untuk melakukan skrining atau mendiskusikan apa yang telah disusun oleh tim kurikulum.

#### E. Pelaksanaan Organisasi dalam Pengembangan kurikulum

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum. Oleh sebab itu peneliti mencari informasi mengenai pengorganisasian di TK Islam Makarima dalam melakukan pengembangan kurikulum. Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (catatan lapangan wawancara I: 113) beliau menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah dibuat tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh Waka kurikulum, tim tersebut terdiri dari koordinasi kurikulum TK A dan koordinasi kurikulum TK B.



Sama halnya dengan Kepala Sekolah TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara II: 122) beliau juga menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah dibuat tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh Waka kurikulum, tim tersebut terdiri dari koordinasi kurikulum TK A dan koordinasi kurikulum TK B.

Begitupun yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara III: 130), beliau menjelaskan Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah dibuat tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh Waka kurikulum, tim tersebut terdiri dari koordinasi kurikulum TK A dan koordinasi kurikulum TK B.

Dari obeservasi yang sudah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum merdeka di TK Islam Makarima diawali dengan proses perencanaan dimana didalamnya akan menyusun rencana komponen kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan dengan kurikulum adab yang sudah menjadi kultur di TK Islam Makarima Kartasura. Pada komponen materi ada dua kegiatan pokok yaitu kegiatan intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap mata pelajaran terbagi menjadi dua yaitu alokasi waktu pembelajaran intrakulikuler dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimana aalokasi waktu kegiatan p5 dilakukan secara akumulatif atau total tidak berdasarkan mata pelajaran atau tema

sehingga pelaksanaannya lintas tema. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang supaya anak dapat mencapai kemampuan yang sesuai dengan yang tertuang di capaian pembelajaran dari dinas. Untuk kegiatan p5 pelaksanaannya menggunakan alokasi waktu satu sampai dengan dua proyek, dan dengan tetap mengkolaborasikan dengan kurikulum adab yang sudah menjadi kultur dari TK Islam Makarima Kartasura.

Setelah perencanaan sudah tersusun pihak sekolah menerapkan apa yang sudah direncanakan dengan monitoring dari kepala sekolah, monitoring yang dilakukan hanya dalam ranah sekolah, belum adanya monitoring dari dinas, jadi sekolah masih dalam tahap belajar dan memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka sebelum adanya monitoring dari dinas. Begitupun evaluasi yang dilakukan sekolah, evaluasi dilakukan dua minggu sekali dalam rapat mingguan yang hanya dihadiri oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan seluruh staff pendidik.

#### F. Pelaksanaan Monitoring dalam Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa *monitoring* atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan monitoring dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima dengan Waka Kurikulum (catatan lapangan wawancara I: 114), beliau menjelaskan bahwa monitoring kurikulum langsung dilakukan oleh kepala sekolah, semua rencana dokumen kurikulum akan di koreksi langsung oleh

kepala sekolah dan apabila sudah disetujui akan di tanda tangan kepala sekolah.

Hal serupa juga dijelaskan oleh kepala sekolah (catatan lapangan wawancara II: 123), beliau menjelaskan bahwa Monitoring kurikulum langsung dilakukan oleh kepala sekolah, semua rencana dokumen kurikulum akan di koreksi langsung oleh kepala sekolah setiap dua pekan sekali, akan dilihat apakah tingkat kesulitannya sudah sesuai dengan capaian pembelajaran, apakah sudah ada kegiatan projek dan p5 dan apabila sudah disetujui akan di tanda tangan kepala sekolah.

Sama halnya dengan salah satu guru kelas di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara III: 131), beliau menjelaskan bahwa monitoring kurikulum langsung dilakukan oleh kepala sekolah, semua rencana dokumen kurikulum akan di koreksi langsung oleh kepala sekolah dan apabila sudah disetujui akan di tanda tangan kepala sekolah.

Semua pernyataan tersebut didukung oleh temuan observasi bahwa pelaksanaan monitoring dilakukan dua pekan sekali di dalam rapat. Kepala sekolah mengontrol langsung setiap rancangan yang telah disusun tim kurikulum. Namun monitoring ini masih dalam ranah sekolah saja, belum ada monitoring langsung dari pihak dinas, monitoring ini bisa dikatakan kurang maksimal karena memungkinkan pandangan dari pihak sekolah yang subjektif dengan proses pengembangan yang dilakukan, monitoring akan lebih maksimal ketika

pihak dinas langsung yang memonitoring bagaimana proses pengembangan kurikulum yang sudah dilaksanakan.

#### G. Pelaksanaan Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum (catatan lapangan wawancara I: 114), beliau menjelaskan bahwa pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema tim pengembangan kurikulum selalu melakukan evaluasi langsung tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut kepala sekolah (catatan lapangan wawancara II: 123), beliau menjelaskan bahwa pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema tim pengembangan kurikulum selalu melakukan evaluasi langsung tentang kegiatan yang telah dilakukan, dengan observasi, ceklis. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada setiap kegiatan pembelajaran anak, ketika rapat dua pekan sekali juga akan dibahas bagaimana keberhasilan guru di setiap kelas dalam mengajar dan menyampaikan kendalanya apabila ada yang dengan itu diharapkan dapat menemukan solusi.

Menurut salah satu guru kelas di TK Islam Makarima (catatan lapangan wawancara III: 131), beliau menjelaskan bahwa pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema tim pengembangan kurikulum selalu melakukan evaluasi langsung tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Semua pernyataan diatas didukung oleh temuan observasi dan dokumentasi bahwa evaluasi dilakukan didalam rapat dua pekan sekali bersamaan dengan monitoring, evaluasi ketika rapat yaitu evaluasi terhadap pengajar, sedangkan evaluasi terhadap anak dilakukan pada saat puncak tema, dengan menggunakan alat penilaian ceklis, anekdot, foto berseri, hasil karya.

#### H. Penyusunan dokumen kurikulum pada kurikulum merdeka

Hasil wawancara dengan waka kurikulum (catatan lapangan wawancara I: 117), beliau menjelaskan bahwa di TK Islam Makarima sudah dibentuk tim khusus yang menangani kurikulum di setiap kelompok usai, dari pembuatan prosem, modul ajar dan lainnya, yang setiap dua pekan sekali akan diadakan skrining atau rapat dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru untuk membahas rancangan program semester yang telah disusun tim kurikulum.

Hal serupa juga di sampaikan oleh kepala sekolah (catatan lapangan wawancara II: 125), beliau menjelaskan bahwa di TK Islam Makarima sudah dibentuk tim khusus yang menangani kurikulum di setiap kelompok usai, dari pembuatan prosem, modul ajara dan lainnya, yang setiap dua pekan sekali akan diadakan skrining atau rapat dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru untuk membahas rancangan program semester yang telah disusun tim kurikulum.

Sama halnya dengan salah satu guru kelas (catatan lapangan wawancara III: 133), beliau juga menjelaskan bahwa di TK Islam Makarima sudah dibentuk tim khusus yang menangani kurikulum di

setiap kelompok usai, dari pembuatan prosem, modul ajara dan lainnya, yang setiap dua pekan sekali akan diadakan skrining atau rapat dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru untuk membahas rancangan program semester yang telah disusun tim kurikulum.

Semua pernyataan tersebut didukung oleh hasil dokumentasi dokumen-dokumen kurikulum yang sudah disusun oleh tim koordinasi kurikulum TK Islam Makarima. File dokumen kurikulum yang telah disusun harus dengan persetujuan kepala sekolah dengan di tanda tangani oleh kepala sekolah.

Tim pengembang kurikulum juga Menyusun rancangan komponen kurikulum, sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

Untuk sementara ini tujuannya masih sama dengan sebelum melakukan pengembangan yaitu:

- a. Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b. Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini
- c. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
- d. Mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif

#### 2. Materi

Materi kurikulum yang direncanakan adalah dengan pembelajaran intrakulikuler dan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran intrakulikuler materi disesuaikan

dengan elemen capaian pembelajaran dan disisipkan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### 3. Metode

Metode yang digunakan supaya materi dapat tersampaikan secara maksimal yaitu dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran, melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi sehingga mendukung perkembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

### 5. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara dua tahap yaitu evaluasi makro yang mengevaluasi secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan, dan evaluasi mikro yang mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun sikap serta ketrampilannya.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari hasil pemaparan data di atas, maka langkah selanjutnya yaitu interpretasi data hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan metode deskripsi kualitatif.

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan yang sedang melakukan proses pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka yaitu TK Islam Makarima Kartasura. TK Islam Makarima memiliki visi, misi, dan

tujuan untuk menjadikan anak usia dini generasi masa depan yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif. Juga mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah, meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini, mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya, dan mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif. Dalam hal terwujudnya sebuah tujuan pengembangan kurikulum maka membutuhkan perencanaan proses pengembangan kurikulum yang matang agar tujuan tersebut dapat terealisasikan dengan maksimal. Setelah itu untuk mendapatkan hasil dari pengembangan kurikulum yang maksimal, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, dan teknologi yang semakin berkembang maka dilakukan proses pengembangan kurikulum yang baik dan sistematis.

Kurikulum pendidikan anak usia dini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Proses pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga Pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan semua komponen yang saling terkait dan mendukung antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.

Pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang



kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang (Busro, Muhammad, 2017: 54).

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum.

#### 1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum di Indonesia yang harus diacu adalah filsafat pendidikan Pancasila. Filsafat pendidikan dijadikan dasar dan arah sedangkan pelaksanaannya melalui pendidikan. TK Islam Makarima juga memperhatikan landasan filosofis ini dalam pengembangan kurikulumnya, terlepas dari tuntutan dinas yang digalakan untuk melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, kurikulum di Tk Islam makarima saat ini adalah kolaborasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dengan mengacu pada filsafat pendidikan Pancasila.

#### 2. Landasan Psikologis

Dalam proses pengembangan kurikulum, seseorang pengembang harus memperhatikan kondisi psikologis anak, kebutuhan dan minat mereka serta teori-teori dan psikologi belajar. Selain adanya tuntutan dari dini untuk melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, TK Islam Makarima juga secara mandiri memilih untuk melakukan pengembangan kurikulum, karena belum semua lembaga menunjukkan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka yang signifikan,

salah satu alasan TK Islam Makarima melakukan pengembangan kurikulum yaitu karena mempertimbangkan landasan ini, dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap perkembangan anak agar perkembangannya terjadi secara optimal.

### 3. Landasan Sosial Budaya

Peserta didik yang dihadapkan pada budaya manusia harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budaya dan agama yang diarahkan pada kemampuan diri siswa tersebut ke arah manusia yang berbudaya, terlebih setelah pandemi banyak kegiatan masyarakat yang berubah, dan berkembang maka suatu lembaga juga harus menyesuaikan dengan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat, maka dari itu TK Islam Makarima memutuskan untuk melakukan pengembangan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain, menerapkan, dan mengevaluasi suatu kurikulum. Agar dapat mengembangkan kurikulum secara baik, pengembangan kurikulum semestinya memahami berbagai jenis model pengembangan kurikulum.

TK Islam Makarima yang dibawah naungan yayasan dan yayasan mengikuti dinas, maka dari itu sekolah juga mengikuti dinas, ketika kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka, sekolah mengikuti tuntutan dinas, dan menyiapkan sedemikian rupa supaya bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa TK Islam Makarima menerapkan model administratif dalam pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih dalam Rouf bahwa ada beberapa

istilah yang digunakan untuk pengembangan kurikulum model administratif, antara lain yaitu: *topdown approach* dan *line staf procedure*. Semuanya memiliki arti yang sama yaitu suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan, pengembangan kurikulum dilakukan dari atas ke bawah, artinya pemerintah sebagai pemegang kebijakan menyiapkan tim pengembang kurikulum tersendiri, sedangkan satuan pendidikan dan para guru tinggal mengoperasikannya dalam pembelajaran (Rouf, 2020: 27). Dengan kata lain, model administratif membutuhkan kegiatan penyiapan para pelaksana kurikulum melalui berbagai bentuk pelatihan agar dapat melaksanakan kurikulum dengan baik.

Proses pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima dimulai dari proses perencanaan dokumen-dokumen kurikulum yang disusun oleh tim koordinasi kurikulum yang selanjutnya akan selalu ada monitoring dari kepala sekolah dan evaluasi setiap dua pekan sekali. Hal ini setara dengan pendapat Hamalik bahwa proses pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi (Hamalik, 2008: 22).

#### 1. Perencanaan

Proses pertama dalam pengembangan kurikulum yaitu perencanaan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Di TK Islam Makarima pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum adalah tim koordinasi kurikulum, kepala

sekolah, tenaga pendidik. TK Islam Makarima melakukan perencanaan-perencanaan meliputi menyusun komponen kurikulum, program semester, modul ajar mingguan, dan modul ajar harian. Pelaksanaan kegiatan perencanaan meliputi: merumuskan kecakapan yang diharapkan dimiliki peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merumuskan standar tingkat kemampuan perkembangan anak, menentukan alokasi waktu, merumuskan program pembelajaran dan merumuskan pengembangan tema yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang sudah disediakan oleh dinas. Setelah draft kurikulum selesai disusun oleh tim koordinasi kurikulum kemudian setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat untuk skrining yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh staff pengejar. Didalam skrining akan dilihat apakah draft kurikulum yang dibuat sudah sesuai dengan tingkat perkembangana anak dan mencakup kegiatan p5.

Setiap kurikulum pasti didalamnya terdapat komponen komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, begitupun dalam proses pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima tim pengembang kurikulum sudah merancang komponen kurikulum yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan kurikulum adab yang sudah menjadi kultur dari TK Islam Makarima, komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Ada beberapa tujuan yang terdapat dalam kurikulum

sekolah. Dalam skala besar, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau system nilai yang dianut oleh masyarakat. Tujuan Pendidikan memiliki klasifikasi, mulai tujuan yang paling umum hingga tujuan khusus yang dapat diukur, yang dinamakan kopetensi (Hamid, 2012:42).

Begitupun dengan TK Islam Makarima yang sudah memiliki atau merancang tujuan institusional atau tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan, berikut adalah tujuannya:

- 1) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- 2) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan ketrampilan hidup sejak dini
- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
- 4) Mengasah ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif

b. Materi

Komponen isi atau materi pembelajaran. Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang ditentukan atas dasar tujuan institusional masing-masing. Jenis bidang studi yang akan masuk kedalam kurikulum berdasarkan pada kriteria apakah bidang studi tersebut menopang tujuan atau tidak (Ismawati, 2012:10).

Begitupun materi yang disusun oleh TK Islam Makarima didalamnya berisi segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah materi yang direncanakan oleh tim pengembang kurikulum di TK Islam Makarima: Materi kurikulum yang direncanakan adalah dengan pembelajaran intrakurikuler dan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran intrakurikuler materi disesuaikan dengan elemen capaian pembelajaran dan disisipkan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Metode

Pada saat menyusun urutan bahan ajar, harus juga dipikirkan strategi dan metode yang sesuai dengan urutan materi. Komponen strategi dan metode merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, dikarenakan berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi memiliki dua hal yang penting yaitu rencana yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan dan strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Bisri, 2020: 104).

Metode yang disusun oleh tim pengembangan kurikulum TK Islam Makarima adalah sebagai berikut: Metode yang digunakan supaya materi dapat tersampaikan secara maksimal yaitu dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator

dalam pembelajaran, melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi sehingga mendukung perkembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan (Nazri, 2022: 1294).

Di TK Islam Makarima sendiri pelaksanaan evaluasi dilakukan secara dua tahap yaitu evaluasi makro yang mengevaluasi secara keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan Pendidikan, dan evaluasi mikro yang mengevaluasi dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perubahan perilaku peserta didik, baik menyangkut kemampuan pengetahuan maupun sikap serta ketrampilannya.

2. Pengorganisasian

Menurut Hamalik suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum yaitu (Hamalik, 2008:137):

- a) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum atau suatu tim pengembangan kurikulum.
- b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Begitupun yang dilakukan oleh TK Islam Makarima dalam pengorganisasian pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka

- a) Pengorganisasian dalam rangka perencanaan

Pengorganisasian dalam rangka perencanaan di TK Islam Makarima yang berperan sebagai koordinasi perencanaan di pegang oleh waka kurikulum. Waka kurikulum kemudian membuat tim sesuai dengan jenjang usia anak, ada tim koordinasi kurikulum TK A dan TK B. dan akan menyusun rancangan dimulai dari komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Setelah komponen kurikulum sudah disusun tim menyusun program semester yang sudah disesuaikan dengan komponen kurikulum yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

- b) Pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum

Dalam hal pengorganisasian dalam pelaksanaan kurikulum di TK Islam Makarima, pihak yang mengorganisasikan adalah waka kurikulum dibawah pengawasan kepala sekolah.



c) Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum

Pengorganisasian dalam evaluasi kurikulum di TK Islam Makarima meliputi evaluasi terhadap pengajar dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluasi terhadap pengajar adalah dengan cara mengevaluasi pada saat rapat dua pekan sekali yang diikuti oleh seluruh pengajar, tim koordinasi kurikulum dan kepala sekolah, sedangkan evaluator terhadap anak adalah pengajar atau guru. Sementara untuk alat penilaian yang di gunakan antara lain ceklis, anekdot, foto berseri, hasil karya.

3. Monitoring

Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa *monitoring* atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas dari control akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya. Di TK Islam Makarima Pelaksanaan monitoring dilakuakan dua pekan sekali di dalam rapat, jadi setelah tim kurikulum menyusun rancangan kurikulum kemudian tim memaparkan hasil dari rancangannya di dalam rapat tersebut yang diikuti kepala sekolah dan seluruh staff guru. Kepala sekolah mengontrol langsung setiap rancangan yang telah disusun tim kurikulum.

4. Evaluasi peoses pengembangan kurikulum

Evaluasi kurikulum di TK Islam Makarima meliputi evaluasi terhadap pengajar dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluasi terhadap pengajar adalah dengan cara mengevaluasi pada saat rapat dua pekan

sekali yang diikuti oleh seluruh pengajar, tim koordinasi kurikulum dan kepala sekolah, sedangkan evaluator terhadap anak adalah pengajar atau guru. Sementara untuk alat penilaian yang di gunakan antara lain ceklis, anekdot, foto berseri, hasil karya.

Hal ini setara dengan pendapat Nazri (2022: 1294) bahwa evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka disuatu sekolah akan dikatakan resmi mengimplementasikan kurikulum merdeka apabila sekolah tersebut sudah disebut atau disahkan oleh dinas menjadi sekolah penggerak. Adapun kriteria sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep kurikulum merdeka. Selanjutnya, jika telah selesai mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya.

Oleh karena itu TK Islam Makarima mempersiapkan rencana tahun kedepan TK Islam Makarima baru akan mengadakan *in House Training* atau

pelatihan yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga Pendidikan. Untuk saat ini kami hanya mengirim tim kurikulum untuk mengikuti *workshop* mengenai pembelajaran di kurikulum merdeka dan dari segi pendataan guru di dapodik, kemudian dari segi memadukan kegiatan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan karakteristik Lembaga.

Keberhasilan pengembangan kurikulum dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam Pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi, dan strategi yang dimiliki dari Pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan interpretasi hasil yang telah disampaikan di atas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa proses pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima Kartasuro sudah bisa dikatakan proses yang sistematis, dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi yang baik, terperinci dan terencana, TK Islam Makarima sangat menunjukkan progresnya dalam melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka, sekolah selalu mengadakan rapat setiap dua pekan sekali untuk mengontrol dan mengevaluasi proses pengembangan. TK Islam Makarima saat ini masih mengolaborasikan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, karena masih dalam proses pengembangan kurikulum, proses pengembangan sudah dimulai sejak satu tahun terakhir ini. TK Islam Makarima memutuskan untuk melakukan pengembangan karena adanya tuntutan dari dinas yang mulai tahun lalu digalakkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, juga dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap perkembangan anak agar perkembangannya terjadi secara optimal, mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum dimulai dari proses perencanaan yang dilakukan oleh tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh waka kurikulum, komponen kurikulum dirancang terlebih dahulu dari tujuan yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan dikolaborasikan dengan kurikulum adab yang

menjadi kultur di TK Islam Makarima Kartasura, kemudian komponen materi juga sudah dirancang atau dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu materi kurikulum yang direncanakan adalah dengan pembelajaran intrakulikuler dan penguatan profil pelajar pancasila. Dalam pembelajaran intrakulikuler materi disesuaikan dengan elemen capaian pembelajaran dan disisipkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kemudian tim juga sudah merancang metode yang digunakan supaya materi dapat tersampaikan dengan maksimal, dan merancang kegiatan evaluasi, setelah itu tim menyusun program semester dalam satu tahun sudah direncanakan oleh koordinator atau tim pengembang kurikulum, setelah draft kurikulum selesai disusun oleh tim koordinasi kurikulum kemudian setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat untuk skrining yang diikuti oleh kepala sekolah dan seluruh staff pengajar. Didalam skrining dan sekaligus monitoring langsung oleh kepala sekolah akan dilihat apakah draft kurikulum yang dibuat sudah sesuai dengan tingkat perkembangannya anak dan mencakup kegiatan p5. Proses Evaluasi kurikulum di TK Islam Makarima meliputi evaluasi terhadap pengajar dan evaluasi terhadap anak. Untuk evaluasi terhadap pengajar adalah dengan cara mengevaluasi pada saat rapat dua pekan sekali yang diikuti oleh seluruh pengajar, tim koordinasi kurikulum dan kepala sekolah, sedangkan evaluator terhadap anak adalah pengajar atau guru. Sementara untuk alat penilaian yang digunakan antara lain ceklis, anekdot, foto berseri, hasil karya. Keberhasilan pengembangan kurikulum dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam Pendidikan yang disesuaikan dengan

visi, misi, dan strategi yang dimiliki dari Pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, monitoring, dan evaluasi.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Terkait dengan proses perencanaan yang dibuat pengembang kurikulum harus benar benar memperhatikan poin-poin penting yang ada di dalam kurikulum merdeka, seperti melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metode-metode lainnya terutama mendukung anak bebas bereksplorasi.
2. Implementasi kurikulum merdeka yang memang belum sepenuhnya diterapkan karena baru sebagian guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, untuk memaksimalkan proses pengembangan guru yang sudah mengikuti pelatihan bisa membagikan ilmunya kepada guru lain untuk saling belajar, merefleksikan pembelajaran, dan melakukan proyek sesuai kebutuhan siswa.
3. Selain evaluasi, diperlukan kebiasaan untuk refleksi, refleksi diperlukan sebagai bentuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Refleksi pembelajaran sendiri merupakan bentuk umpan balik atau interaksi dari peserta didik kepada guru dan juga pada kegiatan pembelajaran. Umpan balik tersebut dapat dilakukan saat pembelajaran telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Cetakan ke). PT. Remaja Rosdakaya.
- Baderiah. 2018. Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Bisri, M. 2020. Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>
- Busro, Muhammad, dan S. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Cetakan ke). Media Akademi.
- Dahlia, S. &. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013* (Nita (ed.); Cetakan Ke). PT. Remaja Rosdakaya.
- Evy Ramadina. 2021. *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. 7(2), 131–142.
- Halimah, L. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Cetakan Ke). PT. Refika Aditama.
- Hamalik, O. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakaya.
- Hamid, H. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Cetakan ke). CV Pustaka Setia.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Cetakan ke). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press.
- Hasbullah. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum PAUD*. 1(1), 21–28.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kuantitatif dan Kualitatif)* (Cetakan ke). Gaung Persada Press.

- Ismawati, E. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar* (Cetakan ke). Penerbit Ombak.
- Kemdikbud. 2022. Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kemendikbud. 2021. *Capaian Pembelajaran Jenjang PAUD*. 5.
- Kemendikbud. 2021b. MODUL AJAR Agenda Sesi. *Modul Ajar*, 1–23.
- Kemendikbud. 2021c. *Prinsip Pembelajaran dan Asesmen*. [https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPB/Kerangka Kurikulum/Kerangka Kurikulum\\_Prinsip Pembelajaran dan Asesmen-2.pdf](https://cdn-ppg.simpkb.id/s3/daljab/PPB/Kerangka_Kurikulum/Kerangka_Kurikulum_Prinsip_Pembelajaran_dan_Asesmen-2.pdf)
- Kemendikbud Dirjen. 2021. *Konsep asesmen*.
- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru Buru Profesional* (A. Kholid (ed.); Cetakan Ke). PT. Remaja Rosdakarya.
- Maspupah, U. 2018. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) IAIN Tulungagung PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KBIT AL-FURQON SUMBANG BANYUMAS DAN PLAY GROUP GENUS JATIWINANGUN PURWOKERTO*. 2, 248.
- Maspupah, U. 2019. *Manajemen Pengembangan Kurikulum PAUD Teori dan Aplikasi* (Fariza YM (ed.); Cetakan 1). Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, Z. 2009. *Pengembangan Kurikulum (Konsep, Implementasi dan Evaluasi)* (Cetakan ke). Teras.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Saodih, S. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazri, E. 2022. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* *Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar*. 4(1), 1289–1298.
- Prasetia, dkk. 2020. *Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan Paud Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)*.



*Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*,  
1(1), 18–25. <https://doi.org/10.30596/JMP-DMT.V1I1.3953>

Puspendik Kemdikbud. 2021. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek*, X–76.

Rouf, M. 2020. PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI. *Al-Ibrah*, 05(2), 41.

Ruhimat, T. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Edisi 3, C). Rajawali Pers.

Siyoto, S. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). Literasi Media Publishing.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.

Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD* (ke 1). Pustaka Belajar.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. PT. Remaja Rosdakarya.

Wiyani, N. A.2016. *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media.

Yusuf, S. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi

**PEDOMAN WAWANCARA OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI  
PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PAUD  
DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA TAHUN 2022\2023**

Fokus	Aspek	Sumber	Metode
Pengembangan kurikulum merdeka pada satuan PAUD di PAUD Islam Makarima Kartasura tahun akademik 2022\2023	Kurikulum apa yang saat ini diterapkan di sekolah	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara
	Apa yang melandasi sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka dan sejak kapan sekolah melakukan pengembangan kurikulum	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara
	Model pengembangan kurikulum apa yang digunakan di TK Islam Makarima	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara dan observasi
	Bagaimana pelaksanaan perencanaan pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara, observasi, dokumentasi

	Bagaimana pelaksanaan pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara dan dokumentasi
	Bagaimana pelaksanaan monitoring dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara dan observasi
	Apakah sudah ada proses evaluasi dalam pengembangan kurikulum dan bagaimana pelaksanaannya	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara
	Bagaimana penyusunan dokumen kurikulum pada kurikulum merdeka	1. Waka Kurikulum 2. Kepala Sekolah 3. Guru Kelas	Wawancara dan Dokumentasi

## Catatan Lapangan

### Wawancara

Lampiran 2 Catatan Lapangan Wawancara

Kode : Wawancara I

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Jam : 10.00

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Debby Putria Dewi,S.Pd

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Kurikulum yang diterapkan di sekolah	Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima pada saat ini adalah campuran kurikulum 13 dan implementasi kurikulum merdeka, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum adab yang sudah menjadi ciri khas TK Islam Makarima yaitu kurikulum adab.	Kurikulum merupakan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar.  Setiap Lembaga PAUD berwenang untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri atau leluasa

		<p>mengembangkannya dengan mengacu pada kurikulum nasional. Bisa dikatakan kurikulum ditingkat satuan PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD. Setiap PAUD juga bebas memperkaya kurikulum dengan menambah keunggulan dan kekhasan Lembaga, menyesuaikan dengan kondisi wilayah.</p>
<p>Hal yang melandasi sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka dan sejak kapan sekolah melakukan pengembangan kurikulum</p>	<p>Mulai tahun 2022 sekolah mulai melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka. Dengan adanya tuntutan dari dinas yang mulai tahun lalu digalakkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, juga dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap perkembangan anak agar perkembangannya terjadi</p>	<p>Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan menghasilkan peserta</p>

	<p>secara optimal. Dan mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>	<p>didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang. Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Ada landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan landasan yuridis, dari informasi yang didapat melalui wawancara TK Islam Makarima sudah memperhatikan landasan landasn pengembangan kurikulum.</p>
<p>Model Pengembangan Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima</p>	<p>Perpindahan kurikulum 13 menuju kurikulum merdeka dengan memilih opsi mandiri untuk berubah, yang sesuai dari tuntutan dinas</p>	<p>Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa TK Islam Makarima menggunakan model pengembangan kurikulum <i>Top Down</i>.</p>

	<p>menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.</p>	<p>Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah model administratif atau staf lini (<i>line-staff procedure</i>). Artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada cara kerja atasan-bawahan (<i>top-down</i>) yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum.</p>
<p>Pelaksanaan perencanaan pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Program semester dalam satu tahun sudah direncana oleh koordinator atau tim pengembang kurikulum, yang nantinya setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat bersama kepala sekolah dan semua staff guru untuk</p>	<p>Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berkaitan</p>

	membahas dan menentukan kegiatan main di sentra sesuai dengan tahap usianya, dan dalam setiap sentra akan ada kegiatan proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila.	dengan tindakan kedepan, maka pimpinan bertugas membuat perencanaan.
Pelaksanaan pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima	Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah dibuat tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh Waka kurikulum, tim tersebut terdiri dari koordinasi kurikulum TK A dan koordinasi kurikulum TK B	Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum yaitu: d) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum atau suatu tim pengembangan kurikulum. e) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.



		f) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.
Pelaksanaan monitoring dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima.	Monitoring kurikulum langsung dilakukan oleh kepala sekolah, semua rencana dokumen kurikulum akan di koreksi langsung oleh kepala sekolah dan apabila sudah disetujui akan di tanda tangan kepala sekolah.	Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa <i>monitoring</i> atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas dari control akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya.
Pelaksanaan proses evaluasi dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima.	Pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema tim pengembangan kurikulum selalu melakukan evaluasi langsung tentang kegiatan yang telah dilakukan.	Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam

		<p>perbaiki strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan</p>
<p>Kriteria yang harus dipenuhi sekolah untuk menjadi sekolah penggerak</p>	<p>Menurut waka kurikulum TK Islam Makarima untuk menjadi sekolah penggerak akan ada monitoring dari dinas, dan dibimbing langsung oleh dinas, dengan mengirim perwakilan salah satu guru untuk mengikuti workshop yang membahas tentang kesiapan pelaksanaan kurikulum merdeka, ketika sekolah sudah merasa siap, sekolah berhak untuk mendaftarkan program</p>	<p>Kriteria sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep kurikulum merdeka. Selanjutnya, jika telah selesai</p>

	sekolah penggerak, yang nantinya akan diseleksi langsung oleh dinas sekolah yang sudah memenuhi kriteria menjadi sekolah penggerak.	mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya.
Penyusunan dokumen kurikulum pada kurikulum merdeka	Di TK Islam Makarima sudah dibentuk tim khusus yang menangani kurikulum di setiap kelompok usai, dari pembuatan prosem, modul ajara dan lainnya, yang setiap dua pekan sekali akan diadakan skrining atau rapat dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru untuk membahas rancangan program semester yang telah disusun tim kurikulum.	Kurikulum merdeka mendorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis projek, berbasis masalah, dan metode-metode lainnya terutama mendukung anak bebas bereksplorasi. Satuan PAUD dapat mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitannya dengan capaian pembelajaran, sehingga alur dan tujuan pembelajaran antar setiap satuan dapat sangat berbeda.  Dalam kurikulum merdeka terdapat projek untuk menguatkan

		pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tems tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.
--	--	---

## Catatan Lapangan

### Wawancara

Kode : Wawancara II

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Eny Setianingsih, S. Psi

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Kurikulum yang diterapkan di sekolah	Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima satu tahun terakhir ini memang menerapkan kurikulum merdeka namun masih ala Makarima atau bisa dikatakan belum 100% dikatakan menggunakan kurikulum merdeka, tetapi didalam pelaksanaannya sudah dimasukkan poin-poin indikator yang sesuai	Kurikulum merupakan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar.  Setiap Lembaga PAUD berwenang untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri

	<p>dengan kurikulum merdeka, seperti menggunakan pembelajaran projek, penguatan profil pelajar Pancasila, dan menyesuaikan dengan karakter Lembaga masing masing.</p>	<p>atau leluasa mengembangkannya dengan mengacu pada kurikulum nasional. Bisa dikatakan kurikulum ditingkat satuan PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD. Setiap PAUD juga bebas memperkaya kurikulum dengan menambah keunggulan dan kekhasan Lembaga, menyesuaikan dengan kondisi wilayah.</p>
<p>Hal yang melandasi sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka dan sejak kapan sekolah melakukan pengembangan kurikulum</p>	<p>Sudah satu tahun ini sekolah mulai menyusun konsep untuk menuju kurikulum merdeka, karena adanya tuntutan dari dinas yang merubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.</p>	<p>Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan</p>

		<p>menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang. Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Ada landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan landasan yuridis, dari informasi yang didapat melalui wawancara TK Islam Makarima sudah memperhatikan landasan landasn pengembangan kurikulum.</p>
<p>Model Pengembangan Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima</p>	<p>TK Islam makarima yang dibawah nauangan Yayasan dan Yayasan mengikuti dinas, maka dari itu kami juga mengikuti dinas, ketika</p>	<p>Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa TK Islam Makarima menggunakan model pengembangan kurikulum <i>Top Down</i>.</p>

	<p>kurikulum 2013 diubah menjadi kurikulum merdeka, kami mengikuti tuntutan dinas, dan menyiapkan sedemikian rupa supaya bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.</p>	<p>Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah model administratif atau staf lini (<i>line-staff procedure</i>). Artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada cara kerja atasan-bawahan (<i>top-down</i>) yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum.</p>
<p>Pelaksanaan perencanaan pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Untuk perencanaan kurikulum TK Islam Makarima sudah menyusun tim, waka kurikulum membawahi dua tim, yang setiap tim nya memegang sesuai kelompok usia anak. Tim akan menyusun rancangan kegiatan yang sesuai dengan indicator</p>	<p>Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berkaitan dengan tindakan kedepan,</p>



	<p>yang ada di dalam kurikulum merdeka, kemudian setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat sekaligus skrining yang akan membahas tentang perencanaan yang sudah disusun oleh tim kurikulum.</p>	<p>maka pimpinan bertugas membuat perencanaan.</p>
<p>Pelaksanaan pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah dibuat tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh Waka kurikulum, tim tersebut terdiri dari koordinasi kurikulum TK A dan koordinasi kurikulum TK B</p>	<p>Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum atau suatu tim pengembangan kurikulum.</li> <li>b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan</li> </ol>

		<p>yang melaksanakan kurikulum.</p> <p>c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.</p>
<p>Pelaksanaan monitoring dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima.</p>	<p>Monitoring kurikulum langsung dilakukan oleh kepala sekolah, semua rencana dokumen kurikulum akan di koreksi langsung oleh kepala sekolah setiap dua pekan sekali, akan dilihat apakah tingkat kesulitannya sudah sesuai dengan capaian pembelajaran, apakah sudah ada kegiatan proyek dan p5 dan apabila sudah disetujui akan di tanda tangan kepala sekolah.</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa <i>monitoring</i> atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas dari control akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya.</p>
<p>Pelaksanaan proses evaluasi dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima.</p>	<p>Pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema tim pengembangan kurikulum selalu melakukan evaluasi langsung tentang kegiatan yang telah dilakukan,</p>	<p>Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk</p>

	<p>dengan observasi, ceklis. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada setiap kegiatan pembelajaran anak, ketika rapat dua pekan sekali juga akan dibahas bagaimana keberhasilan guru di setiap kelas dalam mengajar dan menyampaikan kendalanya apabila ada yang dengan itu diharapkan dapat menemukan solusi.</p>	<p>mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan</p>
<p>Kriteria yang harus dipenuhi sekolah untuk menjadi sekolah penggerak</p>	<p>Rencana tahun kedepan TK Islam Makarima baru akan mengadakan <i>in House Training</i> atau pelatihan yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga Pendidikan. Untuk saat ini kami hanya mengirim tim kurikulum untuk mengikuti</p>	<p>Kriteria sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi</p>

	<p><i>workshop</i> mengenai pembelajaran di kurikulum merdeka dan dari segi pendataan guru di dapodik, kemudian dari segi memadukan kegiatan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka dan karakteristik Lembaga.</p>	<p>yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep kurikulum merdeka. Selanjutnya, jika telah selesai mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya.</p>
<p>Penyusunan dokumen kurikulum pada kurikulum merdeka</p>	<p>Di TK Islam Makarima sudah dibentuk tim khusus yang menangani kurikulum di setiap kelompok usai, dari pembuatan prosem, modul ajara dan lainnya, yang setiap dua pekan sekali akan diadakan skrining atau rapat dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru untuk membahas rancangan program semester yang telah disusun tim kurikulum.</p>	<p>Kurikulum merdeka mendorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis projek, berbasis masalah, dan metode-metode lainnya terutama mendukung anak bebas bereksplorasi. Satuan PAUD dapat mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitannya dengan capaian pembelajaran, sehingga alur dan tujuan pembelajaran antar setiap satuan dapat sangat berbeda.</p>

--	--	--

## Catatan Lapangan

### Wawancara

Kode : Wawancara III

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023

Jam : 10.00

Tempat : Ruang Kelas

Informan : Devi Hardhiati, S.Pd

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Kurikulum yang diterapkan di sekolah	Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima saat ini adalah kolaborasi antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013, kami belum memaksimalkan menggunakan kurikulum merdeka karena kami juga masih dalam proses memahami konsep dan semua unsur-unsur yang	Kurikulum merupakan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar.  Setiap Lembaga PAUD berwenang untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri

	ada di dalam kurikulum merdeka.	atau leluasa mengembangkannya dengan mengacu pada kurikulum nasional. Bisa dikatakan kurikulum ditingkat satuan PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD. Setiap PAUD juga bebas memperkaya kurikulum dengan menambah keunggulan dan kekhasan Lembaga, menyesuaikan dengan kondisi wilayah.
Hal yang melandasi sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka dan sejak kapan sekolah melakukan pengembangan kurikulum	Mulai tahun lalu sekolah melakukan pengembangan kurikulum menuju kurikulum merdeka. Dengan adanya tuntutan dari dinas yang mulai tahun lalu digalakkan untuk menggunakan kurikulum merdeka, juga dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap perkembangan anak agar	Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan landasan yang kokoh kurikulum yang dihasilkan akan kuat, yaitu program Pendidikan yang dihasilkan akan

	<p>perkembangannya terjadi secara optimal. Dan mempertimbangkan kondisi riil dan keragaman budaya dalam masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.</p>	<p>menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, baik untuk kehidupan masa kini maupun menghadapi kehidupan jauh ke masa yang akan datang. Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan-landasan pengembangan kurikulum. Ada landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan landasan yuridis, dari informasi yang didapat melalui wawancara TK Islam Makarima sudah memperhatikan landasan landasn pengembangan kurikulum.</p>
<p>Model Pengembangan Kurikulum yang digunakan di TK Islam Makarima</p>	<p>Sesuai anjuran dari dinas yang sudah mulai tahun lalu untuk menggunakan kurikulum merdeka, dan sekolah menggunakan mulai tahun ajaran ini. Maka dari itu sesuai</p>	<p>Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa TK Islam Makarima menggunakan model pengembangan kurikulum <i>Top Down</i>. Pengembangan kurikulum</p>

	<p>denga tuntutan dinas, kami pihak sekolah memutuskan untuk mempersiapkan segalanya untuk mengembangkan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.</p>	<p>model ini disebut juga dengan istilah model administratif atau staf lini (<i>line-staff procedure</i>). Artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada cara kerja atasan-bawahan (<i>top-down</i>) yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum.</p>
<p>Pelaksanaan perencanaan pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Program semester dalam satu tahun sudah direncana oleh koordinator atau tim pengembang kurikulum, yang nantinya setiap dua pekan sekali akan diadakan rapat bersama kepala sekolah dan semua staff guru untuk membahas dan menentukan kegiatan main di sentra sesuai</p>	<p>Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berkaitan dengan tindakan kedepan, maka pimpinan bertugas membuat perencanaan.</p>



	<p>dengan tahap usianya, dan dalam setiap sentra akan ada kegiatan proyek, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap tim memaparkan rancangan yang sudah di buat yang kemudian akan didiskusikan bersama dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru.</p>	
<p>Pelaksanaan pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sudah dibuat tim koordinasi kurikulum yang dipimpin oleh Waka kurikulum, tim tersebut terdiri dari koordinasi kurikulum TK A dan koordinasi kurikulum TK B</p>	<p>Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan kurikulum yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum atau suatu tim pengembangan kurikulum.</li> <li>b) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga</li> </ul>

		<p>pendidikan yang melaksanakan kurikulum.</p> <p>c) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.</p>
<p>Pelaksanaan monitoring dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima.</p>	<p>Monitoring kurikulum langsung dilakukan oleh kepala sekolah, semua rencana dokumen kurikulum akan di koreksi langsung oleh kepala sekolah dan apabila sudah disetujui akan di tanda tangan kepala sekolah.</p>	<p>Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa <i>monitoring</i> atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas dari control akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya.</p>
<p>Pelaksanaan proses evaluasi dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima.</p>	<p>Pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema tim pengembangan kurikulum selalu melakukan evaluasi langsung tentang kegiatan yang telah dilakukan,</p>	<p>Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum</p>

		<p>dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan</p>
<p>Kriteria yang harus dipenuhi sekolah untuk menjadi sekolah penggerak</p>	<p>Menurut ibu Devi sebagai salah satu pendidik di TK Islam Makarima, untuk menjadi sekolah penggerak itu ada monitoring langsung dari dinas, sudah ditunjuk dan di bombing oleh dinas, dan mereka dalam tingkat mandiri berbagi, jadi untuk saat ini sudah ada beberapa guru yang dikirim untuk mengikuti workshop tentang konsep</p>	<p>Kriteria sekolah yang dapat menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat untuk menerapkan kurikulum merdeka untuk memperbaiki pelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep kurikulum</p>

	<p>di kurikulum merdeka dan sudah sedikit demi sedikit kami terapkan di sekolah, agar kedepannya kami siap untuk menjadi sekolah penggerak karena rencana di tahun kedepan kami akan mengajukan sebagai sekolah penggerak.</p>	<p>merdeka. Selanjutnya, jika telah selesai mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya.</p>
<p>Penyusunan dokumen kurikulum pada kurikulum merdeka</p>	<p>Di TK Islam Makarima sudah dibentuk tim khusus yang menangani kurikulum di setiap kelompok usai, dari pembuatan prosem, modul ajara dan lainnya, yang setiap dua pekan sekali akan diadakan skrining atau rapat dengan kepala sekolah dan seluruh staff guru untuk membahas rancangan program semester yang telah disusun tim kurikulum.</p>	<p>Kurikulum merdeka mendorong untuk melaksanakan pembelajaran berbasis projek, berbasis masalah, dan metode-metode lainnya terutama mendukung anak bebas bereksplorasi. Satuan PAUD dapat mengembangkan alur dan tujuan pembelajaran berdasarkan karakteristik satuan, kebutuhan dan minat anak, kondisi lingkungan sekitar, serta keterkaitannya dengan capaian pembelajaran, sehingga alur dan tujuan pembelajaran antar setiap</p>

		satuan dapat sangat berbeda.
--	--	------------------------------

### Catatan Lapangan

### Observasi

Lampiran 3 Catatan Lapangan Observasi

Kode : Observasi I

Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Jam : 09.00

Tempat : PAUD Islam Makarima

Asepek	Deskripsi	Interpretasi
Kurikulum yang saat ini diterapkan di TK Islam Makarima	Kurikulum yang saat ini digunakan di TK Islam Makarima yaitu kolaborasi antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, hal ini terlihat dari beberapa dokumen kurikulumnya yang sudah diubah menyesuaikan yang ditentukan di kurikulum merdeka, seperti dokumen KI, KD diubah menjadi Capaian pembelajaran atau CP, kemudian RPPH menjadi modul ajar, dan	Kurikulum merupakan sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajar. Setiap Lembaga PAUD berwenang untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri atau leluasa mengembangkannya

	<p>adanya penguatan profil pelajar Pancasila yang sebelumnya di kurikulum 2013 tidak ada. Di TK Islam Makarima sendiri menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran sentra, dan saat ini juga menerapkan pembelajaran projek, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap perkembangan anak. TK Islam Makarima Kartasura juga merapkan kurikulum adab untuk pembentukan karakter anak dengan memberi landasan materi adab dan akhlak sesuai syariat Islam.</p>	<p>dengan mengacu pada kurikulum nasional. Bisa dikatakan kurikulum ditingkat satuan PAUD adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan PAUD. Setiap PAUD juga bebas memperkaya kurikulum dengan menambah keunggulan dan kekhasan Lembaga, menyesuaikan dengan kondisi wilayah.</p>
--	---	--

## Catatan Lapangan

### Observasi

Kode : Observasi II

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Jam : 12.30

Tempat : PAUD Islam Makarima

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Model pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima Kartasura	Dari observasi yang sudah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa TK Islam Makarima menggunakan model pengembangan kurikulum <i>Top Down</i> . ketika peneliti ikut serta dalam rapat dua pekan sekali disitu terlihat tim penyusun perencanaan kurikulum menyusun beberapa dokumen kurikulum seperti modul	Model pengembangan kurikulum <i>Top Down</i> , Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah model administratif atau staf lini ( <i>line-staff procedure</i> ). Artinya pengembangan kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas yang

	<p>ajar dengan acuan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh dinas, dari hal ini dapat dikatakan bahwa TK Islam Makarima melakukan pengembangan kurikulum karena adanya tuntutan dari dinas untuk mengembangkan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka.</p>	<p>berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum ini berdasarkan pada cara kerja atasan-bawahan (<i>top-down</i>) yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum.</p>
--	--	---



## Catatan Lapangan

### Observasi

Kode : Observasi III

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023

Jam : 10.00

Tempat : PAUD Islam Makarima

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Pelaksanaan perencanaan pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima	Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh TK Islam makarima melibatkan tim penyusun kurikulum yang di pimpin oleh waka kurikulum program semester selama satu tahun sudah disusun sekaligus dan setiap dua pekan sekali diadakan skrining untuk monitoring dan evaluasi modul ajar yang sudah	Perencanaan merupakan rangkaian tindakan ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berkaitan dengan tindakan kedepan, maka pimpinan bertugas membuat perencanaan.

	disusun oleh anggota tim kurikulum pada setiap kelompok usia.	
--	---	--

## Catatan Lapangan

### Observasi

Kode : Observasi IV

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Jam : 12.30

Tempat : PAUD Islam Makarima

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima Kartasura	Pelaksanaan monitoring dilakukan dua pekan sekali di dalam rapat, jadi setelah tim kurikulum menyusun rancangan kurikulum kemudian tim memaparkan hasil dari rancangannya di dalam rapat tersebut yang diikuti kepala sekolah dan seluruh staff guru. Kepala sekolah mengontrol langsung setiap rancangan yang	Pelaksanaan kurikulum tidak boleh berjalan tanpa <i>monitoring</i> atau kontrol, untuk itu pengontrolan harus dilakukan secara seksama. Pelaksanaan kurikulum yang lepas dari control akan mengakibatkan tidak berjalannya kurikulum yang dibuat dengan semestinya.

	<p>telah disusun tim kurikulum.</p> <p>Evaluasi juga dilakukan didalam rapat tersebut, evaluasi ketika rapat yaitu evaluasi terhadap pengajar, sedangkan evaluasi terhadap anak dilakukan pada saat puncak tema, dengan menggunakan alat penilaian ceklis, anekdot, foto berseri, hasil karya.</p>	
--	--	--

## Catatan Lapangan

### Dokumentasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 11 April 2023

Aspek	Deskripsi	Interpretasi
Rancangan kurikulum yang disusun	Modul ajar mingguan dijadikan ke dalam satu file dokumen, yang sesuai dengan program semester yang sebelumnya sudah disusun. Setiap modul ajar harus dikoreksi dan mendapat persetujuan kepala sekolah dengan tanda tangan Kepala sekolah.	Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

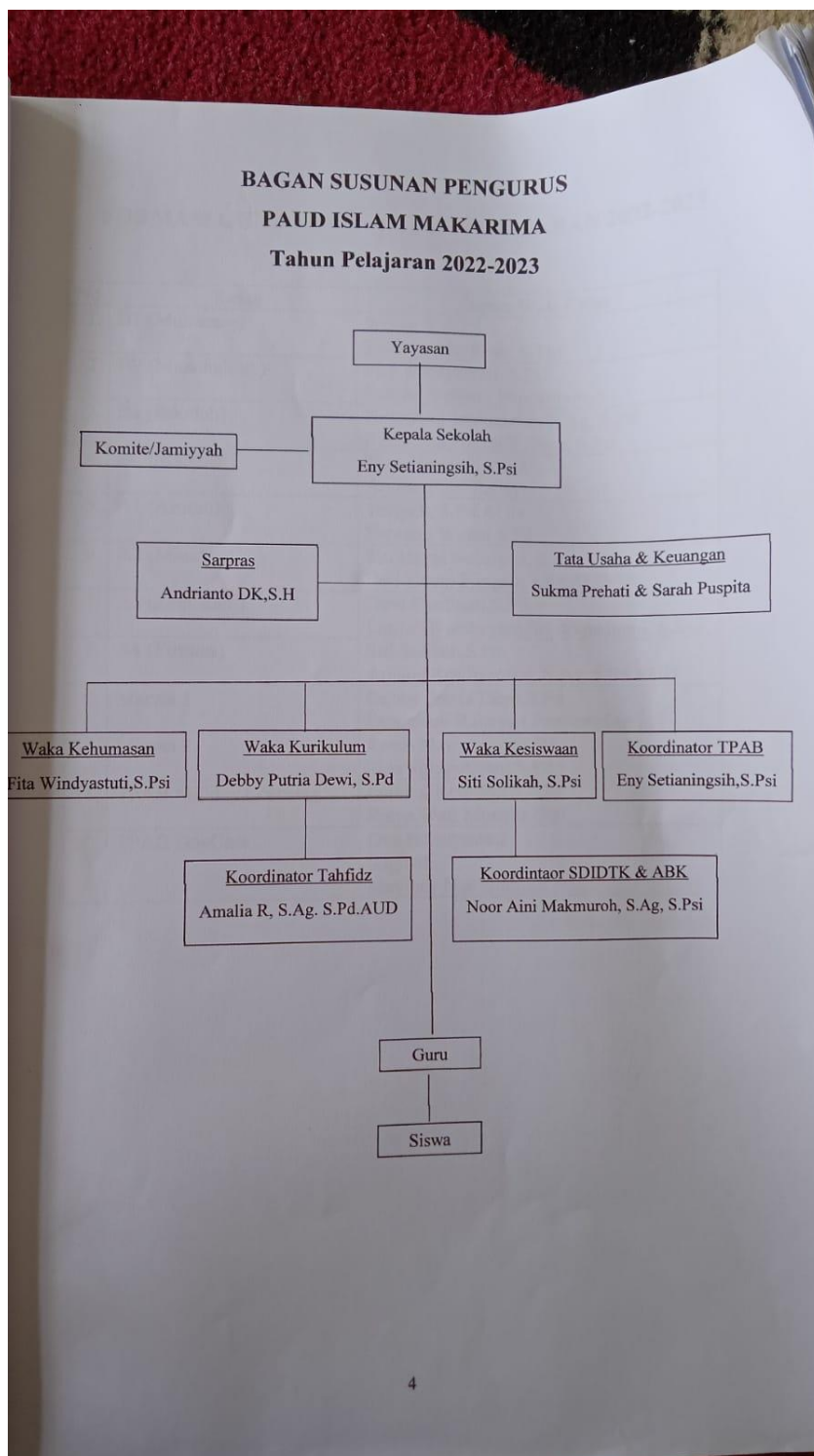
<p>Susunan organisasi dalam pengembangan kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Kontrol kurikulum dilakukan langsung oleh kepala sekolah, tim kurikulum dipimpin oleh waka kurikulum yang membawahi koordinator kurikulum TK A dan koordinator kurikulum TK B</p>	<p>Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam menjalankan tugasnya. Jadi setiap perencanaan harus diorganisasikan ke dalam lingkup- lingkup yang lebih kecil, sehingga semua komponen PAUD mendapat tugas sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum</p>
---	--	--

<p>Proses Evaluasi dalam pengembangan kurikulum</p>	<p>Evaluasi terhadap anak dilakukan pada setiap kegiatan semisal pada puncak tema evaluasi kegiatan dilakukan dengan hasil karya, foto berseri, ceklis dan catatan anekdot. Dan evaluasi terhadap pengajar dilakukan ketika rapat dua pekan sekali.</p>	<p>Evaluasi kurikulum merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang diperlukan</p>
<p>Dokumen Kurikulum di TK Islam Makarima</p>	<p>Dokumen kurikulum sudah direncanakan dan tersusun dengan baik. Program semester selama satu tahun di jadikan dalam satu file</p>	<p>Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.</p>

	<p>dokumen, kemudian modul ajar mingguan, modul ajar harian juga sudah disusun sesuai dengan indicator capaian pembelajaran. Dan sertiap program semester, modul ajar, esesmen akan di koreksi kepala sekolah dan disetujui kepala sekolah dengan menandatangani dokumen tersebut.</p>	<p>Modul ajar merupakan implementasi dari Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.</p>
--	--	---



## Lampiran 4 Dokumentasi



Gambar Struktur organisasi PAUD Islam Makarima Kartasura

**PROGRAM SEMESTER 1  
KB ISLAM MAKARIMA  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

No	ELEMEN CAPAIAN PEMBELAJARAN	TEMA	SUBTEMA	TOPIK	ALOKASI WAKTU
1	1. Nilai Agama dan Budi Pekerti : 1.1, 1.2, 1.3, 1.4 2. Jati Diri : 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 3. Literasi dan Steam : 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 3.5, 3.6, 3.7	MPLS	MPLS	-Mengenal guru dan karyawan -Happy Day Nobar -Mengenal nama kelas, kelompok -OVM hebatnya aku sekolah di makarima -Puncak Tema Bermain di Istana Balon -Mengenal fasilitas sekolah -Happy Day : game kelompok <b>Pembiasaan:</b> salam sapa	14-22 Juli 2022
		Akhlag Mulia	Akhlag Mulia	- Sopan santun - Taat aturan - Peduli - Jujur dan Amanah - Happy day : Jalan – Jalan <b>Pembiasaan:</b> salam sapa	Minggu 1 25-29 Juli 2022
2	1. Nilai Agama dan Budi Pekerti : 1.1, 1.2, 1.3, 1.4 2. Jati Diri : 2.1, 2.2, 2.3, 2.4 3. Literasi dan Steam : 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 3.5, 3.6, 3.7	Akhlag Mulia	Adab Sehari - hari	- Adab terhadap guru dan teman - Adab Makan dan minum - Adab di Kamar mandi - Adab Berpakaian <b>Pembiasaan:</b> salam sapa	BULAN AGUSTUS 2022 Minggu 2 (1-5 Agsts)
			Aku Cinta Indonesia	Presidenku	- Nama Presiden - Nama Wakil Presiden - Istana Negara - Negeraku Indonesia
		Lambang Negara dan Bendera	- Burung Garuda dan arti - Pancasila - Warna bendera dan arti - Nama Bendera Indonesia	Minggu 4(15-19 Agsts)	
		Budaya Jawa	-Permainan tradisional -Pakaian adat -Rumah joglo - Makanan khas Jateng	Minggu 5(22-26 Agsts)	
		Sukoharjo Makmur	- Makanan Khas Sukoharjo	Minggu 6 (29Agsts-	

Program Semester

**MI**

**Elemen Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran  
Tahun Pelajaran 2022 - 2023**

No.	Elemen Capaian Pembelajaran	Deskripsi/Indikator	P5	Tujuan Pembelajaran
1.	<u>Nilai Agama dan Budi Pekerti</u>	<p>1.1. Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai agama dan kepercayaannya</p> <p>1.2. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa</p> <p>1.3. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.</p> <p>1.4. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<b>Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia</b>	<p>a. Mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya</p> <p>b. Mengetahui Tuhan melalui ciptaanNya, kegiatan ibadah, tempat ibadah dan kitab suci</p> <p>c. Mempraktikkan tata cara ibadah dan bacaannya</p> <p>d. Memperingati hari besar agama</p> <p>e. Mensyukuri, menyayangi dan melestarikan ciptaan Tuhan dengan penuh tanggung jawab</p>

1

Elemen Capaian Pembelajaran

**MODUL AJAR MINGGUAN  
KB ISLAM MAKARIMA  
Tahun Pelajaran 2022-2023**

Kelompok Usia : KB 1 (Marwa 1)/ 3-4 Tahun  
Semester/Bulan : II/Januari  
Tanggal : 2-6 Januari 2023  
Alokasi waktu : 1275 Menit (07.00 – 11.15)

Minggu ke : 1  
Tema : Tadabur Alam  
Subtema : Rekreasi Alam

**CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN INDIKATOR**

Capaian Pembelajaran	Kode	Indikator
NAM	1.1	Anak percaya kepada Allah SWT.
	1.2	Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan.
	1.3	Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan dan berakhlak mulia
	1.4	Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa kasih sayang
Jati Diri	2.1	Mengenali ekspresi dan emosi diri.
	2.2	Mengenali perilaku diri sendiri dan lingkungan.
	2.3	Anak Menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku
	2.4	Menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku.
Steam	3.1	Mengenali dan memahami informasi dengan lisan dan tulisan.
	3.2	Menunjukkan minat&kegemaran dalam kegiatan pra membaca/menulis
	3.3	Anak mengenali dan menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah
	3.4	Menunjukkan kemampuan dasar berfikir kritis, kreatif dan kolaboratif
	3.5	Menunjukkan rasa ingin tahu
	3.6	Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi
	3.7	Mengeksplorasi berbagai proses seni dan mengekspresikannya.

**RENCANA KEGIATAN**

Senin, 2 Januari 2023	Sentra: -	Topik: Pegunungan	Selasa, 3 Januari 2023	Sentra: -	Topik: Air Terjun
> Kegiatan Pembukaan: ▪ Jasmani: Melompat ke depan ▪ PAI : Aqidah : Alloh Pencipta Alam Semesta > Kegiatan Inti: ▪ Jalan Sehat Keliling Makarima			> Kegiatan Pembukaan: ▪ Jasmani: Melompat ke Belakang ▪ PAI : Siroh : Nabi Yunus membuat perahu > Kegiatan Inti: ▪ Simulasi Bahaya Penculikan dan Nobar		
Rabu, 4 Januari 2023	Sentra: -	Topik: Umbul	Kamis, 5 Januari 2023	Sentra: -	Topik: pantai
> Kegiatan Pembukaan: ▪ Jasmani: melompat ke samping ▪ PAI : Fikih : iftitah 2 > Kegiatan Inti: ▪ Kreasi gantungan kunci tema transportasi			> Kegiatan Pembukaan: ▪ Jasmani: Senam ▪ PAI : Akhlak : adab ke Kamar mandi > Kegiatan Inti: ▪ Fun Games : mencapit bola warna, puzzle, merayap dibawah balon		
Jum'at : ekskul mewarnai			Surat pendek : Surat Quraisy Bab Adab : Adab 4 / adab ke Kamar mandi Hadits : Larangan Makan sambil berdiri Doa Harian : Kebenaran Asmaul husna: 1-32 Bahasa Arab/Inggris : kolam renang/masbahun/swimmingpoll Lagu : naik-naik ke puncak gunung		

Mengetahui  
Pengelola KB Islam Makarima

(Eny Setianingsih, S.Psi)

Kartasura, 31 Desember 2022  
Guru Kelas

(Debby Putria Dewi, S.Pd)

(Anita Kusumawati, S.Pd)

Modul Ajar Mingguan

**KB ISLAM MAKARIMA**  
 Tahun Pelajaran 2022-2023  
 Kegiatan Sentra/Inti : **PB**  
 Hari/Tanggal : **Senin, 13 Februari 2023**

Kelompok/Usia : KB 1 (Marwa 1)/3-4 Tahun  
 Semester/Minggu : II / 7

Tema : Imajinasiku  
 Subtema/Topik : Jika Aku Menjadi/ Da'i

Kegiatan	Indikator KD	Nama Anak																						Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
Pembuka	Mengucapkan salam, literasi pagi, ikrar	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Anda Zhaqi mampu mengikuti shalat dhuha meski belum konisisten.
	Wudhu dan sholat dhuha	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Jasmani: Berjalan membawa sendok Kelereng	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Mengucapkan Surat Pendek: Al Humazah	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	Mengucapkan Doa Harian: Dzikir Sore	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	Mengucapkan Hadits: Menjaga Kebersihan	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Mendengarkan PAI: Rukun iman ke 5	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Mengucapkan Asmaul Husna: 1-40	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
Sentra/Inti	Mengucapkan Arab/Inggris/Jawa: Polisi/Syurtiyyun/Police/Polisi	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	Pembiasaan adab/sikap: sabar menunggu giliran	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	(1.4) Anak menghargai alam dgn cara merawatnya & menunjukkan rasa sayang	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Penutup	(2.4) Anak menggunakan fungsi gerak	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	(3.4) Anak menunjukkan berpikir kritis, kreatif & kolaboratif	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Berdoa pulang	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Penutup	Sabar menunggu giliran	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	Mau mengucapkan salam saat mau pulang	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

SKALA PENILAIAN :  
 (1) → Belum Muncul : BM  
 (2) → Mulai Muncul : MU  
 (3) → Muncul Mandiri : MM

Mengetahui  
 Pengelola KB Islam Makarima

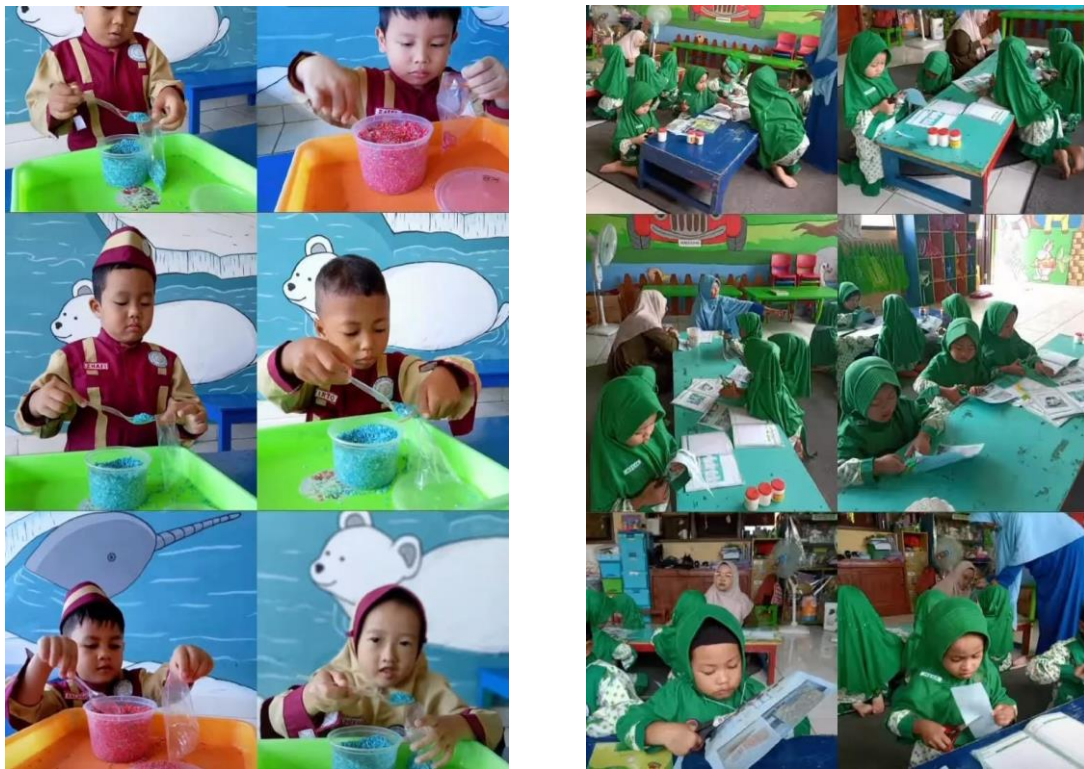
Kartasura, 13 Februari 2023  
 Guru Kelas

(Debby Putri Dewi, S.Pd) (Anita Kusumawati, S.Pd)

Tanda (-) : Kegiatan tidak dilaksanakan

(Eny Setianingsih, S.Psi)

### Evaluasi Pembelajaran



Gambar berseri kegiatan pembelajaran

Selasa = OVM  
 Rabu = Bermain di Istana Balon Makarime  
 Kamis = Game Kelompok  
 TPAB = Memindah Bola Warna, Mengisi Air dalam Botol,  
 Goyang Simpai  
 TKA = Estafet Bola warna, Menyusun Menara,  
 Kempit Balon, Game Angka  
 KB & TKB = Mengetahui Fasilitas Sekolah  
 Jumat Game Kelompok  
 KB = Memindah Stik Ekrim Warna, Goyang  
 Simpai, Menara Kertas, Estafet Bola Warna  
 TKB = Estafet Karet, Memindah Bola,  
 Ular Balon, Estafet Tepung

Jadwal Rabu 07.30 - 08.00 : B1, B4  
 Istana Balon 08.00 - 08.30 : M1, M2, Fullday, Daycare  
 08.30 - 09.00 : TPAB Fullday, Daycare A1, A2  
 09.00 - 09.30 : A3, A4  
 09.30 - 10.00 : B2, B3

Selasa = Pemain : Bu Lilik, Bu Tori, Bu Dina, Bu Sholikhah  
 Dalang - Bu Debby  
 Dokumentasi = Bu Dewi

Rabu = Membuat tiket = Bu Devi<sup>B.Pona</sup> Live Streaming \*6 = Bu  
 Sebar Tiket = Poyandu (23), Ayah Bunda (25) Sukma  
 TPAB = Bu Pona Dokumentasi KB : Bu Sindy<sup>Widyapurna (25)</sup> + Bu Lilik  
 Uti Febi<sup>Por To Por (25)</sup> Bu Pebby (Bu Sholikhah)  
 TKA = Bu Nawang  
 TKB = Bu Nisa

Penjaga Tiket Siang u/ ~~Promo~~ Promo PMB jam 10.00-12.00  
 ID Bu Tori, Bu Wiwin, (10-11) ; 11-12 (Bu Dina, Bu Hami)

Kamis & = Pos Penjaga

Jumat TK A = Estafet Bola Warna : A1  
 Menyusun Menara : A2  
 Kempit Balon : A4  
 Game Angka : A3  
 TK B = Estafet Karet : B1  
 Memindah Bola : B2  
 Ular Balon : B3  
 Estafet Tepung : B4

### Notulensi Rapat Mingguan